

**RESPON DAN EKSPEKTASI PENGGUNA NARKOBA  
TERHADAP AKTIVITAS KEAGAMAAN DI YAYASAN  
PUSAT REHABILITASI NARKOBAAR-RAHMAN  
TEGAL BINANGUN PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)**

**Oleh**

**NANDA REZKI AMERIA**

**NIM : 13210187**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG 2017**

**Hal : Persetujuan Pembimbing**

Kepada, Yth,  
Bapak Dekan Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden fatah  
di\_  
Palembang

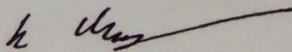
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "Respon dan Ekspektasi Mantan Pengguna Narkoba Terhadap Aktivitas Keagamaan di Yayasan Pusat Rehabilitas Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang", yang ditulis oleh saudari Nanda Rezki Ameria. NIM. 13210187 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah.

Demikian dan Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

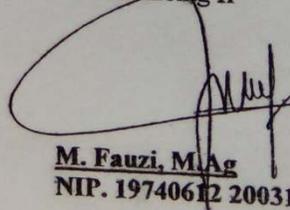
Pembimbing I



Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed  
NIP. 19650927 1985031 002

Palembang, Oktober 2017

Pembimbing II



M. Fauzi, M.Ag  
NIP. 19740612 2003121 006

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

RESPON DAN EKSPEKTASI PENGGUNA NARKOBA TERHADAP  
AKTIVITAS KEAGAMAAN DI YAYASAN PUSAT REHABILITASI  
NARKOBA AR-RAHMAN TEGAL BINANGUN PALEMBANG

Yang ditulis oleh saudara NANDA REZKI AMERIA, NIM 13210187  
Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan  
di depan Panitia Penguji Skripsi  
pada tanggal 27 November 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 27 November 2017

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Dra. Hj. Rusmaini, M.Pd.I  
NIP. 19570320 198503 2 002

Sekretaris

Mardeli, M.A  
NIP. 19751008 200003 2 001

Penguji Utama : Dr. Akmal Hawi, M.Ag  
NIP. 19610730 198803 1 002

Anggota Penguji : Dr. Febriyanti, M.Pd.I  
NIP. 19770203 206701 2 015

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag  
NIP. 19716911 199703 1 004

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

﴿٢﴾ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ﴿٣﴾

﴿٤﴾ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ﴿٥﴾

*“barangsiapa bertakwa kepada Allah, maka Allah memberikan jalan keluar kepadanya dan member rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, maka Allah jadikan urusanya menjadi mudah. Barang siapa yang bertakwa kepada Allah akan dihapuskan dosa-dosanya dan mendapat pahala yang agung” (Q.S At-Thalaq: 2-5)*

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada orang tua tercinta ayahanda Drs. H. Napolion dan Ibunda Hidayati yang telah mengajarkan kearifan hidup dan akhlak dalam kehidupan saya. Bapak ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang telah membimbing saya serta almamater tercinta UIN Raden Fatah Palembang tempatku menggali ilmu serta teman-teman seperjuangan angkatan 2013

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Respon dan Ekspektasi Pengguna Narkoba Terhadap Aktivitas Keagamaan di Yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang”.

Penulis menyadari bahwa didalam skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi ide tulisan, instrumen penilaian dan bahasa dalam tulisan, maka dari itu penulis mengharapkan saran ide yang membangun sehingga kedepan terjadi penyempurnaan dari skripsi ini.

Penyusunan skripsi tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

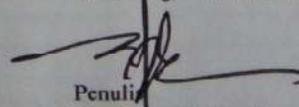
1. Rektor Universitas Islam (UIN) Negeri Raden Fatah Palembang
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang beserta stafnya.
3. Ketua Prodi PAI Bapak H.Alimron, M.Ag, para dosen dan staf prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang
4. Bapak Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed selaku pembimbing pertama dan Bapak M. Fauzi, M.Ag selaku pembimbing kedua. Terima kasih atas bimbingan saran ide dan pola pikir yang bapak tularkan kepada saya.
5. Bapak Sahrizal, S.Ag. selaku pimpinan yayasan pusat rehabilitasi narkoba Ar-rahman beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian di pusat rehabilitasi narkoba Ar-rahman.

6. Ayah dan Ibu, bapak Drs. H. Napolion dan Ibu Hidayati yang telah mendidik dan membantu penulis untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, beserta adik-adiku yang tercinta Linda Nabila, Muhammad Amri Musta'ain dan Muhammad Fairuz Akbar.
7. Keluarga besar bapak Drs. H. Faidol Barokat dan Ibu Hj. Nilawati yang telah mendukung penulis selama masa perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
8. Para Penguji, Bapak Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag dan Ibu Dr. Febriyanti, M.Pd.I yang telah memberikan arahan sebaik-baiknya.
9. Teman-teman seperjuangan *famaous* grup, Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang, LPPSDM BKPRMI Palembang, Kak Rengga Putra, Clara Ika Phaluphie, Ningmas Salimah, Luthfiah Lianasari yang memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

Atas segala bantuan baik moril maupun materil yang telah diberikan oleh mereka, penulis banyak mengucapkan terima kasih dan semoga jasa dan budi baik mereka memperoleh imbalan yang setimpal dari Allah Swt.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini dan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin Ya Rabbal 'Alamiin.

Palembang, November 2017

  
Penulis  
Nanda Rezki Ameria

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PENGANTAR PEMBIMBING SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAK .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. KerangkaTeori.....	10
G. Definisi Operasional.....	13
H. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Jenis dan Sumber Data .....	16
3. Teknik Pengumpulan Data .....	16
4. Teknik Analisis Data.....	18
I. Sistematika Pembahasan .....	20
BAB II LANDASAN TEORI .....	22
A. Respon dan Ekspektasi .....	22
B. Aktivitas Keagamaan .....	26
1. Pengertian Aktivitas Keagamaan .....	26
2. Bentuk-bentuk Aktivitas Keagamaan.....	29
3. Tujuan Aktivitas Keagamaan .....	34
4. Pentingnya Aktivitas Keagamaan .....	35
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba ...	39

6. Dampak Negatif Penyalahgunaan Narkoba .....	44
7. Upaya Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba.....	51
BAB III SETTING WILAYAH PENELITIAN.....	57
A. Sejarah Berdirinya Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman .....	57
B. Visi Misi .....	58
C. Struktur Organisasi.....	59
D. Tahun Beroperasi .....	59
E. Fasilitas.....	60
F. Pengurus & Staf Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman.....	63
G. Metode Penyadaran/Rehabilitasi .....	65
H. Tujuan yang Hendak Dicapai Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman .....	67
I. Program Keagamaan .....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	70
A. Respon Pengguna Narkoba Terhadap Aktivitas Keagamaan di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-rahman .....	71
B. Ekspektasi Pengguna Narkoba Terhadap Aktivitas Keagamaan di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-rahman .....	96
BAB V PENUTUP .....	100
A. Simpulan.....	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA .....	102
LAMPIRAN .....	103

## DAFTAR TABEL

Teks	Halam
an	
Tabel 1. Daftar Pengasuh Yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman .....	.64
Table 2 Schedule Harian Yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman.....	.68
Tabel 3. Daftar Program Keagamaan .....	.69

## DAFTAR GAMBAR

Teks	Halaman
Gambar 1. Struktur Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-rahman .....	59
Gambar 2. Fasilitas Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar -Rahman .....	60
Gambar 3. Kalimat motivasi setiap dinding rehabilitasi Pengguna Narkoba Rehabilitasi Ar-Rahman.....	76
Gambar 4. Pelaksanaan Sholat Berjama'ah dan Jadwal Adzan Klien Narkoba Rehabilitasi Narkoba Ar-rahman.....	78
Gambar 5. Tadarus Al-Quran dan Juz 'Amma.....	81
Gambar 6. Wawancara dengan Ustad Barkah.....	83
Gambar 7. Wawancara dengan Pengguna Narkoba .....	90
Gambar 8. Wawancara dengan Pengguna Narkoba .....	98

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Pedoman Observasi
- Lampiran 3. Hasil Observasi Sikap Respon dan Ekspektasi Mantan Pengguna Narkoba
- Lampiran 4. Hasil Observasi Sarana Prasarana
- Lampiran 5. Hasil Wawancara
- Lampiran 6. Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7. Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lampiran 8. Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Lampiran 9. Kartu Bimbingan Revisi Penguji I
- Lampiran 10. Kartu Bimbingan Revisi Penguji II
- Lampiran 11. Persetujuan Jilid
- Lampiran 12. Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 13. Nilai Komprehensif Keterangan
- Lampiran 14. Skripsi Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 15. Kelengkapan Berkas Ujian Munaqosah
- Lampiran 16. Nilai Ujian Munaqosah
- Lampiran 17. Keterangan Bebas Mata Kuliah
- Lampiran 18. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 19. Selesai Penelitian
- Lampiran 20. Transkrip Nilai
- Lampiran 21. KTM
- Lampiran 22. SPP Terakhir
- Lampiran 23. Ijazah Terakhir
- Lampiran 24. Sertifikat Puskom
- Lampiran 25. Sertifikat KKN
- Lampiran 26. Sertifikat BTA
- Lampiran 27. Sertifikat Tahfidz
- Lampiran 28. Sertifikat Ospek Universitas
- Lampiran 29. Sertifikat Ospek Fakultas

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk dwitunggal yang terdiri atas jasmaniah dan rohaniyah. Unsur rohaniyahnya masih mencakup dua segi kejiwaan lagi, yaitu hakikat sebagai makhluk susila dan makhluk berketuhanan.<sup>1</sup> Manusia sebagai makhluk Tuhan, telah dikaruniai Allah kemampuan-kemampuan dasar yang bersifat rohaniyah dan jasmaniah, agar denganya manusia mampu mempertahankan hidup serta memajukan kesejahteraan. Kemampuan dasar manusia tersebut dalam sepanjang sejarah pertumbuhannya merupakan modal dasar untuk mengembangkan kehidupannya di segala bidang.<sup>2</sup>

Namun, manusia yang dianggap sempurna bukanlah berarti tidak mempunyai kesalahan dan kekurangan. Semakin maju manusia dalam hal peradaban, permasalahan kehidupan akan selalu muncul dalam kehidupan mereka. Permasalahan kehidupan meliputi masalah psikis, pendidikan, pekerjaan, kesulitan ekonomi, sampai permasalahan keagamaan.<sup>3</sup> Sehingga denganya meningkatkan angka-angka kriminalitas, yang disertai tindak kekerasan,

---

<sup>1</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*, cet. Ke-4, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2014), hlm. 89-90

<sup>2</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Ke-5, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 2

<sup>3</sup> Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, cet. Ke-2, (Jakarta: AMZAH, 2013), hlm.

pemeriksaan, pembunuhan penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras, bunuh diri dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Beranjak dari hal tersebut bahwa narkoba adalah bagian dari persoalan abadi manusia, berdasarkan penelitian Badan Narkotika Nasional tahun 2014, Sumatera Selatan berada pada ranking 26 dengan tingkat Prevalansi 1,69% dan jumlah pengguna narkoba 98.329 Jiwa.<sup>5</sup> Kita tidak boleh lengah terhadap anak-anak dan saudara kita untuk menjauhi narkoba dan sejenisnya. Narkoba adalah bagian dari *khamar* dan dengan jelas di haramkan, sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran surah Al-Maidah : 90-91 yang berbunyi:<sup>6</sup>

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ  
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩١﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ  
الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ  
مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum khamar, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah

<sup>4</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama, cet. Ke-1*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 13

<sup>5</sup> BNN, *Buku Saku Kader Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*, (Palembang: BNNP Sumsel), hlm. 8

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Nala Dana, 2007), hlm 163

*dan sholat; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)” (QS. Al-Maidah: 90-91)*

Urgensinya, agama merupakan kebutuhan dasar manusia. Sebab agama merupakan sarana untuk membela diri terhadap segala kekacauan yang mengancam aturan dalam hidup manusia. Tidak ada jalan lain untuk membela diri terhadap kekuatan-kekuatan negatif daripada jalan agama, maka agama menjamin kepastian hidup.<sup>7</sup>

Agama juga tidak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri ternyata diperlukan dalam kehidupan masyarakat, dalam praktiknya fungsi agama dalam masyarakat antara lain: berfungsi edukatif, penyelamat, perdamaian, sebagai social kontrol, sebagai pemupuk rasa solidaritas, transformative, kreatif, dan sublimatif.<sup>8</sup>

Selanjutnya berkembang istilah yang disebut dengan keagamaan, yaitu merupakan sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, yang dalam penerapannya dikenal dengan aktivitas keagamaan. Sehingga Aktivitas agama itu sendiri mengandung arti segala kegiatan yang dilakukan individu atau kelompok dengan merealisasikan ajaran agama Islam dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, melalui ajaran agama Islam menjadi salah satu hal yang penting dalam membina, membimbing dan merehabilitasi pengguna

---

<sup>7</sup> A.m Romly, *Fungsi Agama Bagi Manusia*. (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara: 2002), hlm. 79

<sup>8</sup> AkmalHawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama, cet. Ke-1* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 39

narkoba, dengan di terapkanya aktivitas keagamaan pada keseharian pengguna narkoba akan membuat mereka terbiasa melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga segera bertaubat kepada Allah SWT dan diharapkan ketertanaman dalam diri mereka sehingga menjauhi narkoba dan tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Metode pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba yang paling mendasar dan efektif adalah promotif dan preventif, upaya yang paling praktis dan nyata adalah represif, dan upaya yang paling manusiawi adalah kuratif dan rehabilitatif.<sup>9</sup> Maka suatu hal yang tidak jauh lebih penting dari rehabilitasi yaitu memperhatikan bagaimana sikap pengguna narkoba itu sendiri terhadap kegiatan-kegiatan (aktivitas) selama dalam masa penyembuhan atau rehabilitasi, yang dalam penelitian ini adalah sikap yaitu respon, tanggapan maupun harapan pengguna narkoba itu sendiri terhadap aktivitas keagamaan di rehabilitasi narkoba Ar-Rahman.

Rehabilitasi narkoba Ar rahman merupakan salah satu rehabilitasi narkoba di Palembang, dan berdasarkan audiensi peneliti dengan kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan bapak Brigjen Pol M Iswandi Hari, SH M.Si mengemukakan bahwa hanya rehabilitasi narkoba Ar rahmanlah yang mempunyai ciri khas dalam proses pemulihan bagi pengguna narkoba yakni dengan pendekatan religi, dengan berbagai proses dan pertimbangan maka

---

<sup>9</sup> BNN, *Petunjuk Teknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Masyarakat* (Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2008), hlm. 37

sampai saat ini rehabilitasi narkoba Ar rahman dijadikan sebagai pusat rehabilitasi narkoba yang ada di Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Hermansyah yang penulis temui saat beliau membina kegiatan *Morning Meeting* bersama klien, bahwa pada Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahaman terdapat kegiatan atau aktivitas terkhusus pada agama Islam atau disebut dengan aktivitas keagamaan bagi pengguna narkoba. Hal ini sudah menjadi suatu kegiatan rutin setiap harinya di Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman. Lebih lanjut pengurus panti rehabilitasi Pak Hermansyah menuturkan bahwa tidak ada kendala yang berarti, hanya saja hal yang menjadi kendala adalah sulitnya bangun pagi untuk melaksanakan shalat subuh berjama'ah di masjid dan setelahnya, dan jumlah klien narkoba di panti rehabilitasi tidak menentu.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi terhadap pengguna narkoba di lingkungan Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman, berdasarkan hasil pengamatan peneliti lakukan di lokasi, bahwa pengguna narkoba terdiri dari remaja dan orang dewasa yang pada waktu itu tengah sibuk dengan urusannya masing-masing, ada yang berkelompok menyiapkan mushollah dan ada juga yang sedang asyik main bersama teman-temannya.<sup>10</sup>

Adapun secara spesifik yang menjadi alasan penulis untuk mengangkat penelitian, yaitu penulis merasa tergugah dan termotivasi untuk mengetahui sikap

---

<sup>10</sup> Observasi, Aktiivitas Keagamaan dan Sikap Pengguna Narkoba, Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman, 12 Mei 2017

ataupun mengenal lebih dalam kehidupan pengguna narkoba. Maka penulis tertarik mengadakan penelitian skripsi dengan judul: **Respon dan Ekspektasi Pengguna Narkoba Terhadap Aktivitas Keagamaan di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-rahman Tegal Binangun Palembang**

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang masalah dan juga masih bersifat umumnya permasalahan tersebut. Untuk itulah penulis merasa perlu untuk membatasi permasalahan diatas, sehingga dalam penelitian nanti tidak terjadi keesimpang-siuran yang dapat mengakibatkan kaburnya dalam pembahasan penelitian ini. Oleh sebab itulah penulis membatasi permasalahan ini yaitu meliputi: Tentang Aktivitas Keagamaan, respon dan ekspektasi pengguna narkoba terhadap aktivitas keagamaan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana respon pengguna narkoba terhadap program aktivitas keagamaan di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang ?
2. Apa yang diharapkan oleh pengguna narkoba terhadap program aktivitas keagamaan di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang ?

## **D. Tujuan dan Kegunaan**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui dan mempelajari bagaimana aktivitas keagamaan bagi pengguna narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman.
- b. Untuk mengetahui dan mempelajari sikap pengguna narkoba terhadap aktivitas keagamaan di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman
- c. Untuk mengetahui dan mempelajari respon dan espektasi pengguna narkoba terhadap aktivitas keagamaan di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari hasil penelitian ini antara lain:

- a. Secara teoritis

Penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kehidupan keagamaan, respon dan espektasi pengguna narkoba serta cara rehabilitasi pengguna narkoba.

- b. Secara praktis

Pada kegunaan praktis ini ada tiga macam sumbangan pemikiran. Pertama, bagi pengurus yakni memperoleh informasi tentang apa yang sebenarnya yang di inginkan oleh pengguna narkoba dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan sehingga dapat di kembangkan melalui program-programnya. kedua, bagi anak-anak pengguna narkoba agar dapat

menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam melaksanakan proses penyembuhan . Ketiga, bagi orang tua pengguna narkoba dan masyarakat khususnya agar orangtua dapat mempengaruhi tingkah laku anak dengan menciptakan situasi dan kondisi yang baik dalam keluarga.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Hermawan dalam skripsinya “*Upaya Mengatasi Penggunaan Narkoba Pada Masyarakat di Desa Gelumbang Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim Melalui Pendidikan Agama Islam*”.Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan peningkatan intensitas Pendidikan Agama Islam di Masjid-masjid, musholla dan organisasi kepemudaan dan kemasyarakatan serta penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya narkoba. Upaya tersebut yaitu membentuk pengajian Al-Quran, diskusi-diskusi remaja masjid, karang taruna dan penyuluhan agama Islam.<sup>11</sup>

Aqilatul Munawaroh dalam skripsinya “ *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Madani Mental Health Care*”. Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses rehabilitasi. Perubahan-perubahan positif yang ditampakan oleh

---

<sup>11</sup> Hermawan, “*Upaya Mengatasi Penggunaan Narkoba Pada Masyarakat di Desa Gelumbang Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim*”, Skripsi Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Fak. Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2009), hlm.236, t.d.

santri narkoba ialah rajin melaksanakan sholat, bersikap tenang dan dewasa, berfikir positif, dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>12</sup>

Hasbi dalam tesisnya “*Metode Pembinaan Agama Islam Bagi Mantan Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Berbah Seleman Yogyakarta*” pembinaan yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir melalui tiga tahap, *pertama*, pra- pembinaan; *kedua*, pembinaan agama yang terdiri dari pembinaan dzikir sholat, puasa, *qiyamu lail*, mandi taubat, ceramah agama, do’a-do’a *masnunah* dan motivasi. Sedangkan segi pendidikan terdiri dari pembelajaran akidah, akhlak, fiqih, dan baca tulis Al-Quran; *ketiga*, pembinaan pasca sembuh. Pembiasaan yang dilakukan di Panti rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir cukup baik, mampu mengubah pola hidup para klien kearah yang lebih positif dengan bukti bahwa mereka bias kembali menjadi manusia yang berfungsi kembali di masyarakat.<sup>13</sup>

Dari kajian pustaka di atas dan berdasarkan hasil penelusuran penulis di perpustakaan UIN Raden Fatah serta melalui web Universitas lain ternyata belum ada orang lain yang meneliti tentang Aktivits Keagamaan di Yayasan Pusat

---

<sup>12</sup> Aqilatul Munawaroh, “*Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Madani Mental Health Care*”, [online], tersedia [<http://repository.uinjkt.ac.id>] Skripsi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Fak. Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm.69, t.d.

<sup>13</sup> Hasbi, “*Metode Pembinaan Agama Islam Bagi Mantan Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Berbah Seleman Yogyakarta*”, [online], tersedia [<http://digilib.uin-suka.ac.id>] Tesis Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2016 hlm. vii

Rehabilitasi Narkoba. Sehingga penulis berkeinginan mengangkat tema tersebut menjadi skripsi.

## F. Kerangka Teori

Menurut Alya Qonita pada kamus besar bahasa Indonesia, respon adalah tanggapan, reaksi atau jawaban,<sup>14</sup> Respon adalah istilah yang digunakan oleh psikologi untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indera.<sup>15</sup> Selain itu juga merupakan tanggapan atau sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar) apa yang diterima oleh panca indera dan diterapkannya melalui sikap. Tanggapan tidak terikat dengan waktu dan tempat juga bersifat immaginer.<sup>16</sup> Sikap adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu.<sup>17</sup>

Menurut John H. Harvey dan William P. Smith:

Sikap ialah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Qonita Alya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT INDAHJAYA, 2016). Hlm. 35

<sup>15</sup> Ardhaning Guspita, "Respon Masyarakat Terhadap Program Pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Al-Khoeriyah Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Bebes", [online], tersedia [<http://lib.unnes.ac.id>.] Skripsi Sarjana Sosiologi dan Antropologi, hlm. 18

<sup>16</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum, Cetakan ke 4, edisi revisi*, (PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 69

<sup>17</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum, Cet ke 5*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada: 2013), hlm. 201

<sup>18</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial, Cet ke 3, Revisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 150

Travers, Gagne dan Cronbach sependapat bahwa sikap melibatkan tiga komponen yang saling berhubungan dan rupanya pendapat ini diterima sampai saat ini, yaitu :

1. *Komponen Cognitive*, berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi, yang berhubungan dengan objek. Misalnya, orang tahu bahwa uang itu bernilai, karena mereka melihat harganya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap kita terhadap uang itu mengandung pengertian bahwa kita tahu tentang nilai uang.
2. *Komponen affective*, menunjuk pada dimensi emosional dari sikap, yaitu emosi yang berhubungan dengan objek. Objek disini dirasakan sebagai menyenangkan atau tidak menyenangkan. Misalnya, jika orang mengatakan bahwa mereka senang uang, ini melukiskan perasaan mereka terhadap uang.
3. *Komponen behavior atau conative*, melibatkan salah satu objek predisposisi untuk bertindak terhadap objek. Misalnya, karena uang adalah sesuatu yang bernilai, orang menyukainya, dan mereka berusaha (bertindak) untuk mendapatkan gaji yang besar.<sup>19</sup>

Azwar juga mengklasifikasikan respon kedalam tiga jenis, yaitu:

1. Respon kognitif (respon perseptual dan pernyataan mengenai yang diyakini),
  - a. Verbal : pernyataan mengenai apa yang di percaya atau yang diyakini mengenai objek sikap. Contohnya kita mengetahui apakah seseorang memiliki sikap positif terhadap pendidikan, ia mengatakan ia percaya akan pentingnya mendengarkan, memperhatikan serta bertanya terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
  - b. Non verbal : reaksi perseptual terhadap objek suatu sikap. Contohnya reaksi seseorang terhadap artikel-artikel atau gambar-gambar mengenai fenomena dunia pendidikan
2. Respon Afektif
  - a. Verbal: Pernyataan perasaan seseorang terhadap objek sikap, contohnya apabila seseorang memberikan komentar negatif terhadap perbuatan guru yang menghukum keras terhadap siswa karena tidak mengerjakan tugasnya sebagai seorang siswa.
  - b. Non verbal: psikologis terhadap objek sikap, seperti: ekspresi muka mencibir, tersenyum, gerakan tangan dan sebagainya yang dapat

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 151

menjadi indikasi perasaan seseorang apabila dihadapkan pada suatu objek

3. Respon konatif

- a. Verbal : dalam bentuk verbal hal ini terungkap dalam bentuk pernyataan keinginan atau kecenderungan untuk melakukan sesuatu. Contohnya, keikutsertaan atau terjun langsung dalam mendidik anak yang tidak mempunyai kedisiplinan belajar.
- b. Non verbal : perilaku tampak sehubungan dengan objek sikap. Respon non verbal dapat berupa ajakan pada orang lain. Misalnya, mengajak para orangtua agar bisa membimbing dan mengarahkan anaknya agar biasa belajar dengan baik.<sup>20</sup>

Dari penjelasan diatas ditarik kesimpulan bahwa respon adalah tanggapan, komentar ataupun jawaban terhadap suatu objek yang selanjutnya di realisasikan kedalam sikap. Yang mana para ahli sependapat dan telah diterapkan hingga saat ini bahwa respon dan sikap melibatkan tiga komponen yaitu respon kognitif, afektif dan konatif. Respon atau tanggapan berakibat kepada dua hal yaitu positif atau negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan.

Selanjutnya ekspektasi adalah harapan atau impian. perkiraan individu yang muncul dari sebuah tindakan, usaha dan hasil yang hendak dicapai, yang mana hasil tersebut disebut juga harapan besar yang di bebankan pada sesuatu yang di anggap akan mampu membawa dampak yang baik atau tidak baik.<sup>21</sup>

Kemudian aktivitas keagamaan terdiri dari dua kata atau istilah yaitu “aktivitas” dan “keagamaan”, Aktivitas berasal dari dalam kata bahasa Inggris

---

<sup>20</sup> <http://atepisius.blogspot.com/2014/04/My-skripsi.html%3fm%253Di> Diakses pada tanggal 17/08/2017.Pkl. 12.00. Hlm. 7

<sup>21</sup> <http://www.kbbionline.com>. Diakses pada tanggal 09/08/2017.Pkl. 22.01

“activity” yang berarti aktivitas, kegiatan atau kesibukan.<sup>22</sup> Definisi agama sendiri berasal dari bahasa sansekerta, yaitu a = tidak dan gama = kacau. Atau berasal dari akar kata “gam” yang berarti jalan, apa yang dapat dijalankan atau tradisi.<sup>23</sup> Dan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan agama.

Dengan demikian ekspektasi terhadap aktivitas keagamaan mempunyai arti harapan terhadap segala kegiatan dalam kehidupan yang dilandaskan dan berdasarkan nilai-nilai agama, yang denganya diyakini akan telaksananya dengan baik aktivitas keagamaan tersebut serta tidak terjadinya kekacauan didalam kehidupan manusia sehari-hari.

### **G. Definisi Operasional**

Respon adalah tanggapan atau reaksi dan Ekspektasi yakni harapan, respon dapat dilakukan oleh individu ataupun kelompok terhadap sesuatu yang telah diamati atau yang telah dialami seseorang. Sedangkan ekspektasi adalah suatu hal yang diinginkan atau diharapkan setelah usaha yang dilakukan. Selanjutnya Aktivitas keagamaan. Aktivitas berarti kegiatan atau kesibukan dan keagamaan adalah sifat dari agama yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan agama sehingga denganya diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, aktivitas keagamaan adalah suatu kegiatan sehari-hari yang dilakukan dengan berlandaskan ajaran-ajaran agama Islam.

---

<sup>22</sup> Efendi El Hanif dan Welly Al Bana, *Kamus Indonesia-Inggris*, (Surabaya: TERBIT TERANG, 2002), hlm. 12

<sup>23</sup> Proyek Pembinaan dan Pengembangan Pemuda, *Himpunan Makalah Sarasehan Agamawan Muda*, (Jakarta: Departemen Agama, 1999), hlm. 5

Dengan demikian, respon, ekspektasi dan aktivitas keagamaan mempunyai arti tanggapan, reaksi dan harapan terhadap segala kegiatan dalam kehidupan yang dilandaskan dan berdasarkan kepada nilai-nilai agama, yang denganya diyakini akan telaksananya dengan baik aktivitas keagamaan tersebut serta tidak terjadinya kekacauan didalam kehidupan manusia sehari-hari. Misalnya seperti sholat fardhu lima waktu, dzikir, puasa, ilmu pengetahuan yang berasal dari majelis pengajian dan lain sebagainya.

Adapun yang dimaksud dengan pengguna narkoba adalah manusia yakni orang-orang yang secara kehendak sendiri ataupun ajakan dari teman pernah mengonsumsi barang-barang terlarang, yang dengan nya akan membuat pengonsumsi mabuk, hilang akal hingga melakukan perbuatan kejahatan dan kriminal kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain yang dalam masa penyembuhan.

Selanjutnya panti rehabilitasi adalah wadah yang menampung anak-anak maupun orang dewasa yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba , yang dalam proses pemulihanya klien narkoba akan di bimbing dan di biasakan untuk tidak mengonsumsi narkoba lagi, serta bergaul dengan masyarakat. Guna untuk mengembalikan citra kehidupan mereka, dan mengembalikan mereka ke tengah-tengah masyarakat seperti semula.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian (*Field research*)

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara menjelaskan, menggambarkan dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas. Setelah itu, penarikan kesimpulan secara deduktif.<sup>24</sup> Menurut Fatimah Djajasudarman, pendekatan kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan.<sup>25</sup> Menurut Burhan Bungin tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan, menjelaskan, melukiskan secara sistematis.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Saipul Annur, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm. 29

<sup>25</sup> Fatimah Djajasudarma, *Metode Linguistik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 10

<sup>26</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, cet, ke- 8, (Jakarta: PT Raja Garfindo, 2011), hlm 75

<sup>27</sup> Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: P.P. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 41

## **2. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Pada penelitian ini memerlukan data kualitatif deskriptif. Data kualitatif adalah data yang bersifat naratif berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab pengurus rehabilitasi dan klien tentang respon dan ekspektasi pengguna narkoba terhadap aktivitas keagamaan di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang. Data ini peneliti kumpulkan melalui wawancara terhadap informan (pengurus rehabilitasi dan klien).

### **b. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan data skunder.

- 1) Sumber data primer adalah sumber utama atau pokok yaitu pengurus dan pengguna narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang.
- 2) Sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung berupa referensi perpustakaan yang berkaitan dengan aktivitas keagamaan pengguna narkoba.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Dalam observasi ini peneliti akan melihat langsung kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh pihak yang terkait penelitian. Dalam

penelitian ini ialah semua yang mencakup ruang lingkup sikap dan aktivitas keagamaan mantan pengguna narkoba. Hasil observasi ini akan digunakan untuk sumber data penelitian.

#### **b. Wawancara**

Wawancara atau disebut dengan *Interview* adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relation ship*) antarasi pencari informasi (*interviewer* atau *informan hunter*) dengan sumber informasi (*interviewer*).<sup>28</sup>

Dalam wawancara ini peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang cara, pelaksanaan, tanggapan dan harapan mantan pengguna narkoba terhadap aktivitas keagamaan kepada beberapa pengurus rehabilitasi yaitu Pembina keagamaanya atau mungkin pengurus lainnya.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah data yang penulis kumpulkan sebagai bahan penelitian yang didapat dari dokumen-dokumen yang bersifat tertulis atau tercatat jumlah pengurus, jumlah anak rehabilitasi narkoba, gambar/foto, dokumen sarana prasarana.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 194

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data disini dapat dilakukan setelah data-data terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisa data.

Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.<sup>29</sup>

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data *Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan. Bentuk *Display* data dalam penelitian kualitatif yang

---

<sup>29</sup> A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 391

paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.<sup>30</sup>

c. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk trianggulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama. Penggunaan metode yang berbeda dapat diartikan bahwa kalau kalau pada tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi, maka gunakan lagi metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama. Jika belum yakin, cari dan temukan lagi di dalam kolom dokumentasi tentang aspek yang sama.

d. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Penarikan kesimpulan yaitu makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohan dan kecocokanya yaitu berupa validasi.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 408

mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berlangsung.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan ini berguna untuk mempermudah dalam pembahasan dan dalam menyampaikan tujuan, pembahasan ini akan di bagi beberapa bab dan di bagi lagi dalam beberapa sub bab, adapun sistematisnya sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan Teori**, meliputi definisi respon, ekspektasi, pengertian aktivitas keagamaan, bentuk-bentuk aktivitas keagamaan, tujuan aktivitas keagamaan, pentingnya aktivitas keagamaan, faktor-faktor yang mempengaruhinya penyalahgunaan narkoba, dampak negatif penyalahgunaan narkoba, dan upaya mengatasi penyalahgunaan naroba.

**Bab III Deskripsi Wilayah**, gambaran umum lokasi penelitian, meliputi sejarah berdiri, visi dan misi, letak geografis, jumlah pengurus, jumlah anak-anak, sarana dan prasarana dan struktur organisasi, tujuan yang hendak di capai dan program keagamaan Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang.

**Bab IV Analisa Data**, hasil penelitian meliputi respon dan ekspektasi pengguna narkoba terhadap aktivitas keagamaan di yayasan pusat rehabilitasi narkoba ar-rahman.

**Bab V Penutup** yang meliputi kesimpulan dan saran-saran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Respon dan Ekspektasi

##### 1. Pengertian Respon

Respon menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tanggapan, reaksi atau jawaban.<sup>31</sup> Respon merupakan sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar) apa yang diterima oleh panca indera, bayangan dan angan-angan. Respon merupakan tanggapan, reaksi atau jawaban dari seseorang atau kelompok.<sup>32</sup> Respon adalah istilah yang digunakan oleh psikologi untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang diterima oleh panca indera.<sup>33</sup>

Teori penguatan (*reinforcement*) dipelopori oleh J.B Watson, Ivan pavlov, BF Skinner dan V.M Bechteray. Teori ini tidak asing dengan istilah Stimulus-Respon. Menurut pavlov dalam teorinya mengemukakan bahwa, respon terjadi karena adanya stimulus atau kata lainya respon dipengaruhi oleh stimulus (rangsangan).<sup>34</sup>

Menurut Skinner berpendapat bahwa:

Penguatan di bedakan dalam dua macam yaitu penguatan positif dan penguat negatif. Penguat positif adalah hasil yang menyenangkan yang diberikan setelah perilaku, suatu respon atau perilaku diperkuat oleh pemberian sesuatu seperti pujian atau hadiah yang bersifat langsung.

---

<sup>31</sup>Qonita Alya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT INDAHJAYA, 2016). hlm. 35

<sup>32</sup>Ardhianing Guspita, "Respon Masyarakat Terhadap Program Pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Al-Khoeriyah Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Bebes", [online], tersedia [http://lib.unnes.ac.id.] Skripsi Sarjana Sosiologi dan Antropologi, hlm. 18

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 19

<sup>34</sup>Jeane Ellis Ormrod, *Psikologi pendidikan*, cet. Ke-6, (Jakarta: PT Erlangga, 2009), hlm. 18

Sedangkan penguat negatif meliputi penghapusan hasil yang tidak disukai setelah munculnya perilaku, jadi dalam penguatan negatif respon diperkuat oleh penghapusan sesuatu yang dianggap tidak menyenangkan.<sup>35</sup>

Azwar mengklasifikasikan respon kedalam tiga jenis, yaitu:

1. Respon kognitif (respon perseptual dan pernyataan mengenai yang diyakini),
  - a. Verbal : pernyataan mengenai apa yang di percaya atau yang diyakini mengenai objek sikap. Contohnya kita mengetahui apakah seseorang memiliki sikap positif terhadap pendidikan, ia mengatakan ia percaya akan pentingnya mendengarkan, memperhatikan serta bertanya terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
  - b. Non verbal : reaksi perseptual terhadap objek suatu sikap. Contohnya reaksi seseorang terhadap artikel-artikel atau gambar-gambar mengenai fenomena dunia pendidikan
2. Respon Afektif
  - a. Verbal: Pernyataan perasaan seseorang terhadap objek sikap, contohnya apabila seseorang memberikan komentar negatif terhadap perbuatan guru yang menghukum keras terhadap siswa karena tidak mengerjakan tugasnya sebagai seorang siswa.
  - b. Non verbal: psikologis terhadap objek sikap, seperti: ekspresi muka mencibir, tersenyum, gerakan tangan dan sebagainya yang dapat menjadi indikasi perasaan seseorang apabila dihadapkan pada suatu objek
3. Respon konatif
  - a. Verbal : dalam bentuk verbal hal ini terungkap dalam bentuk pernyataan keinginan atau kecenderungan untuk melakukan sesuatu. Contohnya, keikutsertaan atau terjun langsung dalam mendidik anak yang tidak mempunyai kedisiplinan belajar.
  - b. Non verbal : perilaku tampak sehubungan dengan objek sikap. Respon non verbal dapat berupa ajakan pada orang lain. Misalnya, mengajak para orangtua agar bisa membimbing dan mengarahkan anaknya agar biasa belajar dengan baik.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> <http://atepisius.blogspot.com/2014/04/My-skripsi.html%3fm%253Di> Diakses pada tanggal 17/08/2017.Pkl. 12.00. Hlm. 7

Respon atau tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, ketika objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesanya saja, peristiwa sedemikian ini disebut dengan tanggapan. Berbeda dengan pengamatan memerlukan rangsangan, sedangkan tanggapan tidak memerlukan perangsang, pengamatan bersifat sensoris, sedang pada tanggapan bersifat imaginer.<sup>37</sup>

Selanjutnya, respon merupakan perilaku yang muncul dikarenakan adanya rangsangan dari lingkungan, jika rangsangan dan respon di pasangkan atau dikondisikan maka akan membentuk tingkah laku baru terhadap rangsangan yang dikondisikan.<sup>38</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa respon adalah tanggapan, reaksi atau jawaban individu ataupun kelompok dari hasil pengamatan. Respon terjadi setelah adanya stimulus atau rangsangan, apakah itu dalam bentuk respon positif ataupun respon negatif yang kemudian terbentuk kedalam tingkah laku manusia, jelaslah respon bermula dari tindakan pengamatan oleh panca indera hingga menghasilkan kesan sehingga menjadi kesadaran yang kemudian dapat dikembangkan untuk dimasa sekarang atau dimasa yang akan datang.

---

<sup>37</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Cet Ke- 4 (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2009), hlm. 69

<sup>38</sup> <http://a-research.upi.edu.pdf>. Diakses pada tanggal 02/08/2017.Pkl. 12.00. Hlm. 7

## 2. Pengertian Ekspektasi

Ekspektasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti harapan dan impian.<sup>39</sup> Selanjutnya, ekspektasi merupakan harapan besar yang di bebankan pada sesuatu yang di anggap akan mampu membawa dampak yang baik atau tidak baik.<sup>40</sup>

Boeree mengemukakan bahwa:

Ekspektasi sebagai sebuah kesenangan yang tidak konstan, yang muncul dari gagasan mengenai sesuatu di masa depan atau masa lalu tentang masalah yang kadang kita khawatirkan (ketika kita mendeteksi kemungkinan kesenangan dalam sebuah situasi tidak tertentu yang berlawanan, maka kita merasakan harapan).<sup>41</sup>

Menurut kamus psikologi ekspektasi adalah kecondongan yang dipelajari dimana suatu organisme dapat memperkirakan situasi tertentu akan timbul dengan memberi respon terhadap suatu stimulus.<sup>42</sup> Ekspektasi adalah hubungan yang dirasakan individu yaitu antara usaha dan kenyataan yang ada. Teori ekspektasi menyatakan bahwa setiap orang akan memilih tingkah laku yang akan memaksimalkan hasil dan meminimalkan tingkah laku dirasa kurang menguntungkan.<sup>43</sup>

Ekspektasi menurut Siagian:

Harapan adalah bahwa kuatnya kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu tergantung pada kekuatan harapan bahwa tindakan

---

<sup>39</sup> Qonita Alya, *Op.Cit.*, hlm. 187

<sup>40</sup> <http://www.kbbionline.com>. Diakses pada tanggal 09/08/2017.Pkl. 22.01

<sup>41</sup> Gayatri Sukmanintyas, "Sikap dan Ekspektasi Mahasiswa Non Kependidikan Program Profesi Keguruan IKIP PGRI Semarang Terhadap Profesi Guru", [online], tersedia <http://lib.unnes.ac.id>] Skripsi Sarjana Psikologi, hlm. 25

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 26

<sup>43</sup> *Ibid.*,

tersebut akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan pada daya tarik dari hasil itu bagi yang bersangkutan.

Dengan demikian, ekpektasi adalah harapan, impian, perkiraan individu yang muncul dari sebuah tindakan, usaha dan hasil yang hendak dicapai, yang mana hasil tersebut mempunyai makna tersendiri bagi individu ataupun bagi kelompok.

## **B. Aktivitas Keagamaan**

### **1. Pengertian Aktivitas Keagamaan**

Sebelum membahas tentang aktivitas keagamaan, perlu diketahui pengertian dari “aktivitas” itu sendiri. Aktivitas mempunyai makna “keaktifan” dan “kegiatan”.<sup>44</sup> Dari pengertian tersebut, aktivitas mempunyai makna setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang guna mencapai suatu tujuan.

Sedangkan keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapat awalan *ke* dan berakhiran *an*. Dari segi Istilah agama sendiri berasal dari bahasa sanskerta, yaitu *a* = tidak dan *gama* = kacau atau berasal dari akar kata “*gam*” yang berarti jalan, apa yang dapat dijalankan atau tradisi.<sup>45</sup>

Dengan demikian, agama artinya tidak pergi atau tidak berjalan, tetap, dan diwarisi secara turun-menurun. Hal demikian menunjukkan pada salah satu

---

<sup>44</sup> Qonita Alya, *Op, Cit.*, hlm. 11

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *Himpunan Makalah Sarasehan Agamawan Muda*, (Jakarta, Proyek Pembinaan dan Pengembangan Pemuda, 1999), hlm. 5

sifat agama, yaitu diwarisi secara turun menurun dari satu generasi ke generasi lainnya.

Selanjutnya, penulis akan mengemukakan beberapa definisi tentang agama.

Menurut Mohammad Daud Ali dalam bukunya Pendidikan Agama Islam:

agama adalah “*The problame of ultimate concern*” artinya masalah yang mengenai kepentingan mutlak setiap orang, maksudnya setiap orang yang beragama selalu berada dalam keadaan *involved* (terlibat) dengan agama yang dianutnya.<sup>46</sup>

Menurut Peter Berger:

Agama adalah suatu kebutuhan dasar manusia. Sebab agama merupakan sarana untuk membela diri terhadap segala kekacauan yang mengancam aturan dalam hidup manusia. Ternyata terdapat bahaya kekacauan berhubung adanya derita dan kematian yang mau merusak hidup. tidak ada jalan lain untuk membela diri terhadap kekuatan-kekuatan negatif dari pada jalan agama. Maka agama yang menjamin kepastian hidup.<sup>47</sup>

Menurut Harun Nasution :

Agama mengandung inti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Ikatan itu berasal dari satu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia. Satu kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan pancaindera hanya dapat dipahami alasannya dari analisis-kejiwaan, terhadap alam semesta dan manusia itu sendiri.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 39

<sup>47</sup> A.m Romly, *Fungsi Agama Bagi Manusia*. (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara: 2002, hlm. 79

<sup>48</sup> Rusmin Tumanngor, *Ilmu Jiwa Agama The Psychology of Religion*. (Jakarta: KENCANA, 2014) hlm. 6-7

Menurut Dr. Muhammad Iqbal, Agama bukan soal sebagian-sebagian, ia bukanlah akal pikiran, di kala akal semata-mata, ia adalah ekspektasi dari seluruh (potensi) manusia.<sup>49</sup> Agama juga ditempatkan sebagai sarana untuk berekspresi sebagai salah satu bentuk aktualisasi terhadap kepercayaan pada sang ilahi.<sup>50</sup>

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu masalah yang mutlak dan manusia yang sangat terlibat untuk hal demikian serta merupakan sarana untuk membala diri dalam hal yang negatif terkait dengan kematian dan bahaya lainnya, maka agamalah yang menjamin kepastian hidup. juga suatu kecenderungan dan kesediaan seseorang untuk berbuat atau melakukan sesuatu atau bertindak sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, dengan kata lain segala kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan dengan mengaplikasikan ajaran agama sebagai tuntunan sehingga menjadi karakter dan terbentuk dalam kepribadian serta menjadi kebiasaan seseorang.

Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Dalam buku Ilmu Jiwa Agama, yang dimaksud dengan aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>51</sup> Aktivitas keagamaan tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku *ritual*

---

<sup>49</sup> A.m. Romly, *Fungsi Agama, Op.Cit.*, hlm. 82

<sup>50</sup> Imam Baehaqi dkk, *Agama dan Relasi Sosial*, (Yogyakarta: LKIS, 2002) hlm. 144

<sup>51</sup> Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hlm. 56

(beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang di dorong oleh kekuatan supranatural.<sup>52</sup>

Dengan demikian, aktivitas keagamaan mengandung pengertian sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang individu atau kelompok dengan merealisasikan ajaran agama Islam dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yang mana agama sebagai refleksi atas cara beragama tidak hanya terbatas kepercayaan saja, akan tetapi di terapkan dengan perwujudan-perwujudan tindakan keseluruhan umat yaitu (aktivitas keagamaan). Dan seluruh sifat yang berkaitan dengan agama. Dengan kata lain, aktivitas keagamaan merupakan wujud pengalaman dari ajaran agama yang berlandaskan kepada kitab sucinya, disinilah seseorang yang beragama dapat mengimplementasikan serta menyebarkan ajaran agama yang tentunya dapat membawa manfaat bagi kehidupan masyarakat.<sup>53</sup>

## 2. Bentuk-bentuk Aktivitas Keagamaan

Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan yang dimaksud pada pembahasan ini adalah implementasi atau praktek yang dilakukan dengan nilai-nilai agama yang terkandung dalam setiap praktek dari bentuk-bentuk aktivitas keagamaan itu sendiri dan diterapkan dalam tingkah laku sehari-hari.

---

<sup>52</sup> Ermis, Pembinaan Keberagamaan Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama di SMA Negeri 16 Palembang, Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam, Volume XVIII.No.02, Edisi November 2013

<sup>53</sup> <http://repository.iainpekalongan.ac.id/663/8/12.%250II.pdf>

Secara etimologi, praktek keagamaan berasal dari bahasa Indonesia, “praktek dan Agama”. Yang dimaksud dengan praktek adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori.<sup>54</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan agama adalah sistem kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran-ajaran dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut. Jadi, pengertian praktek keagamaan adalah pelaksanaan secara nyata apa yang terdapat dalam suatu ajaran-ajaran dan kewajiban-kewajiban yang ada berdasarkan kepercayaan pada Tuhan Nya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moh. E. Aub Muhsin dan Ramlan yang dikutip oleh Akmal Hawi, bahwa aktivitas keagamaan dapat berupa shalat berjama’ah, pengajian majelis taklim dan tadarus serta yang lainnya.<sup>55</sup>

#### a. Shalat

Dalam bahasa Arab “shalat” digunakan untuk beberapa arti diantaranya digunakan untuk arti doa. Sebagaimana firman Allah SWT:

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ ﴿٤٠﴾

Artinya : “Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan Kami, perkenankanlah doaku”. (QS. Ibrahim: 40)

<sup>54</sup> Qonita Alya, *Op, Cit.* hlm. 564

<sup>55</sup> Akmal Hawi, *Ilmu Jiwa Agama*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 222-

Selain itu pengertian shalat dalam fiqh Islam adalah “Ibadah” yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang di mulai dari takbir dan disudahi dengan salam, menurut syari’at tertentu.

Shalat adalah Amaliyah Ibadah pokok yang diwajibkan Islam bagi tiap-tiap orang yang dewasa dan berakal ialah lima waktu dalam sehari.<sup>56</sup> Kewajiban shalat diterima Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT pada saat beliau melaksanakan Isra’ Mi’raj. Menurut syara’ shalat artinya Ibadah menyembah Allah secara langsung yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan sebagaimana diteladani oleh Rasulullah SAW.<sup>57</sup>

Dengan demikian, jelaslah shalat merupakan Ibadah yang penting dan salah satu bentuk pengabdian diri kepada Allah SWT yaitu berupa penyerahan diri secara lahir dan batin dari seseorang kepada penciptanya. Perintah untuk melaksanakan sholat tidak hanya dalam keadaan-keadaan yang tertentu saja atau pada saat sehat ataupun aman, melainkan wajib dilakukan oleh setiap muslim baik yang sehat maupun sakit, yang kaya ataupun yang miskin, kelaparan, peperangan bahkan dalam perjalanan sekalipun.

#### b. Pengajian

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan pengajian adalah pengajian yang banyak dilakukan oleh umat muslim yang yang diselenggarakan dalam rangka

---

<sup>56</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2016), hlm. 53

<sup>57</sup> Departemen Agama RI, *Pegangan Orang Tua*, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, (Jakarta: 2002) hlm. 112

berdakwah, pengajian ini sering juga dikenal dengan ceramah agama, mauidho hasanah, dan lain sebagainya.<sup>58</sup> Dengan aktivitas ini diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran agama serta mempertebal keimanan terhadap Allah SWT, pencipta sekalian alam serta akan mempererat tali silaturahmi antar agama.

### c. Puasa

*Ash Shiyam* arti menurut bahasa adalah Puasa, sedangkan menurut istilah adalah “menahan diri dari sesuatu dan meninggalkan sesuatu.”<sup>59</sup> Menurut syari’at agama Islam artinya menahan diri dari makan dan minum serta segala perbuatan yang bisa membatalkan puasa, mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari. Ibadah ini tidak hanya ditujukan untuk kesehatan jasmani melainkan juga kesehatan rohani, puasa juga termasuk dalam rukun Islam. Hal ini menegaskan bahwa puasa juga merupakan ibadah yang penting bagi seorang muslim.<sup>60</sup>

Perintah puasa difirmankan oleh Allah pada Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 183 yang berbunyi:<sup>61</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ  
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

<sup>58</sup> <http://digilib.uinsby.ac.id/9061/5/bab2.pdf> . Di akses pada tanggal 12 Mei 2017 pukul. 05.59, hlm. 30

<sup>59</sup> Departemen Agama, *Pegangan, Op.Cit.*, hlm. 120

<sup>60</sup> Tim penulis Ar-Rahman, *Rangkuman Pengetahuan Islam Lengkap*, (Jakarta: ERLANGGA, 2014) Hlm. 103

<sup>61</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Nala Dana: 2007), hlm. 34

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”*.

#### d. Zakat

Zakat adalah rukun Islam yang ketiga, zakat ialah sesuatu yang diberikan orang sebagai hak Allah kepada yang berhak menerima antara lain para fakir miskin menurut keentuan-ketentuan dalam agama Islam.

Harta yang dibagi-bagikan itu namanya zakat, sedangkan kata zakat itu artinya bertambah suci dan berubah, karena dengan dikeluarkan zakatnya diharapkan kekayaan menjadi bertambah, suci dan berkah.<sup>62</sup> Zakat telah dijelaskan dalam Al-Quran pada surah At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ  
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : *“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka”*.

Aktivitas keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala tingkah laku objek penelitian yang berhubungan dengan kegiatan ibadahnya saja. Karena kondisi mereka yang berada di rehabilitasi narkoba berbeda dengan mereka yang hidup bermasyarakat selayaknya.

---

<sup>62</sup> Departemen Agama RI, *Pegangan, Op.Cit.*, hlm. 224

### 3. Tujuan Aktivitas Keagamaan

Segala sesuatu yang ada dan diciptakan Allah di dunia ini pasti memiliki tujuan masing-masing yang berbeda-beda, dan mempunyai manfaat yang berbeda-beda pula, begitu juga dengan aktivitas keagamaan dalam Islam juga mempunyai tujuan tertentu.

Aktivitas keagamaan merupakan sifat dari agama yaitu merupakan kegiatan lingkungan dan masyarakat yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari. Agama merupakan pelajaran mewujudkan rasa kemanusiaan setinggi-tingginya dalam susunan yang terartur, agar bisa bermanfaat sebanyak-banyaknya untuk kehidupan manusia.<sup>63</sup>

Menurut Prof. Dr. H.A. Mukti Ali bahwa agama memberikan motivasi dan purpose. Semua agama adalah untuk umat manusia. Semua agama menghargai manusia dengan totalitasnya, adalah tujuan agama untuk membangun manusia itu sebagai manusia yang berbakti kepada Tuhan.<sup>64</sup> Selain itu, hal yang menjadi pasti dari tujuan agama yakni kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat.<sup>65</sup>

Tujuan dari adanya aktivitas keagamaan (baik individu atau golongan), dari berbagai kelompok keagamaan adalah berkaitan erat dengan kehidupan di dunia ini, masuk surga atau terhindar dari neraka, meringankan (beban

---

<sup>63</sup> A.m Romly, *Fungsi Agama, Op.Cit*, hlm. 88

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 89

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 80

penderitaan) arwah di tempat penyucian dosa, dan memperoleh jaminan untuk berpindah ke tingkat kehidupan yang paling tinggi (*maqamat*).<sup>66</sup>

Dari penjelasan diatas, maka tujuan daripada aktivitas keagamaan tidak terlepas dari tujuan agama itu sendiri, yaitu dengan selalu mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari maka tujuan dari aktivitas keagamaan ialah untuk membangun manusia itu sebagai manusia yang berbakti kepada Tuhan karena kehidupan tidak hanya sebatas di dunia saja namun juga bermanfaat bagi keselamatan di akhirat, juga memberikan pelajaran kepada manusia untuk senantiasa mewujudkan rasa kemanusiaan setinggi-tingginya dalam susunan yang terartur, agar bisa bermanfaat sebanyak-banyaknya untuk kehidupan manusia.

#### 4. Pentingnya Aktivitas Keagamaan

Penjelasan dari pentingnya aktivitas keagamaan bermuara pada pentingnya Agama bagi manusia. Pergumulan manusia dengan agama pada dasarnya di dorong oleh kodrat manusia itu sendiri. Menurut Prof. Dr. W.

Drijarkoro SJ mengatakan:

“Gejala (keagamaan) sedalam itu tidak bisa tidak berakar kepada kodrat manusia sendiri. Karena religi (agama) merupakan perkembangan, jadi manusia merupakan bakat atau dinamik ke arah itu. Karena disitu yang dicurahkan itu seluruh kodrat, jadi yang berupa dinamik itu bukanlah hanya sebagian dari kodrat manusia, melainkan seluruh kodrat manusia sebagai keseluruhan.”<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup><http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/16/jtptiain-s1-2006-yasminmahf756>  
Bab2\_410-1.pdf

<sup>67</sup>A.m Romly, *Fungsi Agama, Op.Cit.*, hlm. 81

Sejak mula pertama lahir ke muka bumi, manusia membawa suatu tabiat dalam jiwanya, yaitu perasaan keagamaan.<sup>68</sup> Pembawaan ingin beragama ini telah menjadi fitrah kejadian manusia yang diciptakan oleh yang maha kuasa dalam diri manusia, dan selain dari perasaan keagamaan yang bersifat kodrat tadi, suasana kehidupan di muka bumi ini mendorong manusia pula untuk beragama.<sup>69</sup> Sebagaimana firman Allah:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ



Artinya : “Dan (Ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Betul (Engkau Tuhan Kami) Kami menjadi saksi.... (QS. Al A’raf :172).

Fredrick Schleimacher mengatakan :

“yang menjadi sumber agama adalah rasa ketergantungan yang mutlak (*sense of depend*). Dengan adanya rasa ketergantungan yang mutlak ini manusia merasa dirinya lemah. Kelemahan ini menyebabkan manusia selalu bergantung hidupnya dengan sesuatu kekuasaan yang berada di luar dirinya.”<sup>70</sup>

<sup>68</sup> *Ibid.*

<sup>69</sup> A.m Romly, *Loc, Cit.*,

<sup>70</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 62

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, agama dan manusia sudah menjadi suatu keterikatan yaitu bermula pada peristiwa perjanjian Allah dengan manusia saat manusia hendak dilahirkan kebumi. Agama ketergantungan yang mutlak, dengan adanya ketergantungan yang terikat ini manusia merasakan dirinya lemah sehingga menyebabkan manusia menggantungkan hidupnya dengan Tuhan. Sehingga menjadi suatu yang tidak heran jika manusia taat dan tunduk kepada perintah Tuhan dan menjauhi larangannya.

Selanjutnya, agama menjamin kepastian hidup. dalam kaitan ini, maka dalam menanamkan nilai-nilai agama perlu adanya pendidikan agama kepada manusia sejak masa kanak-kanaknya yang akan memberi ketahanan batin dalam menempuh kehidupannya. Misalnya, dalam mencapai tujuan agama, yakni kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat, manusia dianjurkan melaksanakan ajaran agama dan menjauhi larangannya. Anjuran untuk melaksanakan perintah agama misalnya adalah melakukan ibadah secara teratur, membaca kitab suci dan berdo'a setiap hari, menghormati dan mencintai orang tuanya, bekerja keras dan hidup sederhana menahan diri dari tingkah laku yang tidak jujur dan lain-lain.<sup>71</sup>

Agama juga mempunyai fungsi sebagai pendidikan mental bagi manusia, diungkapkan oleh Zakiyah Darajat sebagai berikut:

1. Memberikan bimbingan dalam kehidupan
2. Penolong dalam kesukaran
3. Menentramkan batin
4. Sebagai pengendalian moral

---

<sup>71</sup> A.m Romly, *Loc, Cit.*,

5. Juga sebagai terapi terhadap gangguan mental<sup>72</sup>

Selain itu, hal yang menjadi pentingnya aktivitas keagamaan adalah karna manusia mempunyai beberapa kebutuhan pokok, Zakiyah darajat berpendapat bahwa selain kebutuhan jasmani dan rohani, manusia juga mempunyai suatu kebutuhan akan keseimbangan dalam kehidupan jiwanya sehingga tidak mengalami tekanan. Unsur-unsur kebutuhan yang di kemukakan yaitu:

1. Kebutuhan akan rasa kasih sayang
2. Kebutuhan akan rasa aman
3. Kebutuhan akan rasa harga diri
4. Kebutuhan akan rasa bebas
5. Kebutuhan akan rasa sukses
6. Kebutuhan akan rasa ingin tahu (menenal).<sup>73</sup>

Menurut zakiyah, selanjutnya kerjasama antar keenam kebutuuhan tersebut menyebabkan manusia memerlukan agama.<sup>74</sup> Karena jauhnya manusia dari perasaan keagamaan, membuat manusia mengadakan penyelesaian berbagai masalah secara kejam yang justru menyulitkan kehidupanya sendiri.<sup>75</sup>

Dari penjelasan-penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan mengenai pentingnya aktivitas keagamaan bahwa pengertian agama, fitrah manusia, fungsi dan tujuan agama adalah sumber dalam mengkaji pentingnya aktivitas keagamaan. Agama merupakan pegangan bagi kehidupan manusia baik untuk kelangsungan hidup di dunia dan bekal keselamatan di akhirat.

---

<sup>72</sup> Muh, Muwangir, *Zakiyah Darajat dan Pemikirannya tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan mental*, INTIZAR Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Volume 21No.1, Juni 2015

<sup>73</sup> Rohmalina, *Op.Cit.*, hlm 65

<sup>74</sup> *Ibid.*

<sup>75</sup> A.m. Romly, *Op, Cit.*, hlm. 87

Selanjutnya agama sudah menjadi suatu kebutuhan dan keterkaitan yang mutlak bagi manusia atas dasar firman Allah yang menjelaskan tentang perjanjian manusia dengan Tuhanya sebelum ia dilahirkan, artinya agama adalah fitrah manusia, yang isinya tentang kepatuhan manusia kepada perintah Allah dan menjauhi larangannya yaitu dengan mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan dan aktivitasnya sehari-hari seperti shalat, puasa, dzikir, zakat dan lain sebagainya.

Sehingga dengan perwujudannya dalam kegiatan manusia sehari-hari maka akan diperolehnya ketentraman batin, rasa tenang, rasa aman, nyaman dan diharapkan dapat mendewasakan manusia dalam kehidupan beragamanya. Karena jauhnya manusia dari perasaan keagamaan akan membuat manusia mengadakan penyelesaian berbagai masalah secara kejam yang justru akan menyulitkan kehidupannya sendiri.

##### 5. Faktor-faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.<sup>76</sup> Dalam bahasa sehari-hari berbagai istilah dan singkatan ini seringkali dipakai secara berganti-ganti, yakni “narkoba, naza, dan napza” yang sebenarnya ditujukan kepada esensi yang sama, yaitu meminum, menghisap, menggunakan dan mengkonsumsi barang dan zat yang tidak lazim digunakan secara umum dan sembarangan. Ada bagian-bagiannya yang biasa digunakan dalam kadar tertentu

---

<sup>76</sup> BNN, *Petunjuk Teknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Masyarakat* (Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2008), hlm. 13

bagi keperluan pengobatan (*medic*), seperti zat narkotika yang dipakai untuk pembiusan pada saat dilakukan operasi bagi pasien di rumah sakit, ataupun untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang *medic*.<sup>77</sup>

Para ahli berpendapat bahwa, ada beberapa faktor yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba, antara lain:

#### 1. Faktor keluarga

Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik dan memelihara keluarga dari siksa api neraka. Sebagaimana firman Allah Swt., dalam surah Attahrim ayat 6 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَيَسَّ الْمَصِيرُ ﴿٦﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka yang bahan bakarnya adalah terdiri dari manusia dan batu”*

Banyak penelitian menunjukkan, tindakan dan sikap keluarga memegang peranan penting dalam membentuk karakter anak. Ketika orang tua menjalani berbagai kesibukan aktivitas diluar rumah, sehingga anak-anak dibesarkan oleh tangan orang lain, begitu pula ketika minimnya pendidikan agama dalam rumah tangga dan disertai dengan penerapan sistem pendidikan di dalam rumah yang

---

<sup>77</sup> Departemen Agama RI, *Penyalahgunaan Narkotika dan Pencegahannya Serial Khutbah Jum'at*, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, (Jakarta: 2007), hlm. 4

tidak sesuai dengan kondisi jiwa si-anak pada saat itu, juga akan menimbulkan masalah bagi anak.<sup>78</sup>

Selanjutnya bagi orang tua janganlah sekali-kali menampakan keributan antara suami istri di depan anak-anak, karena hal ini akan memberikan dampak negatif bagi anak-anak. Oleh karena itu maka, suasana harmonis dan penuh kedamaian harus senantiasa ditanamkan di dalam rumah tangga.

## 2. Faktor lingkungan

Banyak sekali hal-hal yang termasuk dalam kategori lingkungan, misalnya sekolah, teman sepergaulan, lingkungan tetangga dan lain-lain. Hal ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap penyalahgunaan narkoba. Para ahli mengatakan bahwa, 81,3 % penyebab penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh faktor lingkungan teman sepergaulan. Biasanya anak-anak tidak memiliki kekebalan diri untuk menolak ajakan teman-temannya. Oleh karena itu orang tua haruslah pandai-pandai menilai teman sepergaulan anak dan selalu memberikan pengawasan yang baik.<sup>79</sup>

Dari penjelasan diatas, kita tarik kesimpulan bahwa lingkungan memang sedikit banyaknya berpengaruh terhadap pola pikir, gaya hidup dan kebiasaan pada anak, alangkah baiknya jika kita terpengaruh pada hal-hal yang positif dan ruginya jikalau kita, anak dan saudara kita terpengaruh pada lingkungan yang

---

<sup>78</sup> Departemen Agama RI, *Kumpulan Materi Khotbah HIV/NARKOBA*, Direktorat Jenderal Departemen Agama Islam Pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, (Jakarta: 2005), hlm. 6

<sup>79</sup> *Ibid.*, hlm. 7

negatif, untuk itu mulai dari sekarang hendaknya kita memperhatikan lingkungan dan pergaulan kita selama ini.

### 3. Faktor jiwa pemakai

Terkadang anak-anak memiliki rasa keingintahuan yang sangat kuat, sehingga melupakan dampak negatif yang ditimbulkan oleh masalah tersebut. Apalagi ditambah dengan perasaan jiwa muda yang selalu ingin dikatakan *ngetren* dan tidak mau dikatakan sebagai anak yang tidak gaul. Oleh karena tugas orang tua adalah memupuk kekebalan jiwa spiritual kepada anak-anak, agar anak-anak mendapatkan benteng pertahanan dalam dirinya sendiri.<sup>80</sup>

### 4. Rokok

Hasil riset penelitian di Universitas Columbia (2005-2007) menunjukkan, remaja perokok 15 kali lebih besar kemungkinannya untuk memakai narkoba di bandingkan mereka yang tidak merokok.<sup>81</sup>

Menurut Kartono:

Nikotin yang terkandung dalam rokok memicu reseptor adiktif di dalam otak, makin banyak rokok dikonsumsi, artinya makin banyak pula nikotin yang masuk ke dalam tubuh. Hal ini membuat reseptor adiktif di otak semakin banyak sehingga membuat ada perasaan kurang dan ingin mengonsumsi lebih banyak, akhirnya perokok akan mencoba bahan adiktif yang lebih kuat, yakni narkoba.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> *Ibid.*, hlm. 8

<sup>81</sup> Ricky Cahyana, "Rokok Gerbang Menuju Narkoba", SINAR BNN, edisi VII/7-2011 hlm.

<sup>82</sup> *Ibid.*, hlm. 50

Jadi tidak salah bila dikatakan bahwa merokok itu gerbang untuk menjadi narkoba. Selanjutnya, penyebab anak rentan terhadap penyalahgunaan narkoba dibagi menjadi 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal:

a. Faktor internal

- 1) Ingin tahu rasanya atau ingin coba-coba
- 2) Kurangnya pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama
- 3) Kurangnya perhatian orang tua
- 4) Hubungan dengan orang tua yang tidak dekat/tidak terbuka
- 5) Ingin menunjukkan kebebasan atau kedewasaan atau ikut mode
- 6) Ingin memperoleh kenikmatan dari efek obat

b. Faktor eksternal

- 1) Menganggap gaya hidup sebagai *trend*
- 2) Ingin diterima atau masuk kelompok tertentu
- 3) Tekanan kelompok sebaya
- 4) Bersekolah di lingkungan yang rawan penyalahgunaan narkoba
- 5) Tinggal di lingkungan pengguna narkoba
- 6) Bergaul dengan para pengedar dan pemakai
- 7) Kurangnya kontrol sosial masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba
- 8) Adanya kemudahan untuk melakukan transaksi narkoba<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> BNNP Sumatera Selatan, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Dini*, Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan ternyata penyebab penyalahgunaan narkoba itu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari luar seperti keluarga, lingkungan tetangga dan lingkungan teman saja, tetapi juga yang paling menentukan adalah individu diri seseorang pemakai juga sangat menentukan dan menjadi penentu apakah seseorang tersebut ingin memakai atau tidak. Sehingga kita sebagai manusia berhati-hatilah dalam bergaul dan bersikap dalam menentukan suatu pilihan, hendaknya selalu berpegang teguh dan membentengi diri dengan pengetahuan dan kegiatan-kegiatan keagamaan.

#### 6. Dampak Negatif Penyalahgunaan Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika psikotropika dan bahan adiktif lainnya. Sebenarnya, tidak semua jenis narkoba berdampak negatif bila digunakan banyak narkoba dan psikotropika yang mengandung kemanfaatan bila digunakan dengan baik dan benar dalam bidang kedokteran misalnya. Namun, penyalahgunaan narkoba di salahgunakan oleh hampir kebanyakan manusia, dan bila kekeliruan itu dianggap benar karna terlanjur dibiasakan, maka menjadi narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya yang disalahgunakan.<sup>84</sup>

Narkoba memiliki tiga sifat jahat yang dapat membelenggu pemakainya untuk menjadi budak setia. Ia tidak dapat meninggalkannya, selalu membutuhkannya dan meninggalkannya, selalu membutuhkannya dan mencintainya

---

<sup>84</sup> BNN, *Petunjuk Teknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Masyarakat*, Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (Jakarta: 2008), hlm. 13

melebihi siapapun. Tiga sifat yang sangat jahat dan berbahaya itu adalah *habitual, adiktif, dan toleran*.<sup>85</sup>

#### 1. Habitual

Habitual adalah sifat pada narkoba yang membuat pemakainya akan selalu teringat, terkenang dan terbayang sehingga cenderung untuk selalu mencari dan rindu (*seeking*). Sifat inilah yang menyebabkan pemakai narkoba yang sudah sembuh kelak bisa kambuh (*relapse*) dan memakai kembali.

#### 2. Adiktif

Adiktif adalah sifat narkoba yang membuat pemakainya terpaksa memakai terus dan tidak dapat menghentikannya. Penghentian atau pengurangan pemakaian narkoba akan menimbulkan “efek putus zat” atau *withdrawal effect*, yaitu perasaan sakit luar biasa, atau dalam bahasa gaul disebut *sakaw*. Penderita sakaw yang mengalami sakit luar biasa itu biasanya mengatasi rasa sakitnya melalui 2 cara:

- a. Kembali mengonsumsi jenis narkoba yang sama sebagai budak yang patuh
- b. Bila tidak menggunakan kembali akan menimbulkan tidak tahan rasa sakit, orang tersebut akhirnya mencari jalan pintas, yaitu bunuh diri. Cara bunuh diri yang paling sering adalah
  - 1) menyuntikkan kembali narkoba ke dalam badannya dengan dosis yang sangat besar sehingga ia mengalami *overdosis* (OD) dan meninggal dunia dengan jarum masih menancap di badan.
  - 2) Melompat dari gedung bertingkat tinggi
  - 3) Menabrak kendaraan

---

<sup>85</sup> *Ibid.*, hlm. 25

4) Membenturkan kepala ke tembok<sup>86</sup>

### 3. Toleran

Toleran adalah sifat narkoba yang membuat tubuh pemakainya semakin lama semakin menyatu dengan narkoba dan menyesuaikan diri dengan narkoba itu sehingga menuntut dosis pemakainya yang semakin tinggi. Bila dosisnya tidak dinaikkan, narkoba itu tidak akan bereaksi, tetapi malah membuat efek yang sama dengan efek di masa sebelumnya, dosisnya harus dinaikkan.

Selain daripada itu, dampak negatif penyalahgunaan narkoba dapat terlihat dari jenisnya:

#### 1. Kokain

Efek kokain akan memperkecil pembuluh darah sehingga mengurangi aliran darah. Dampak negatif kokain (bubuk kristal putih) :

- a. Euphoria (Rasa gembira/senang/nikmat berlebihan)
- b. Jangka panjang akan mengurangi jumlah dopamin atau reseptor dalam otak
- c. Penggunaan yang terus-menerus menyebabkan sel otak akan tergantung pada kokain untuk dapat berfungsi normal.
- d. Pengguna kokain yang kronis apabila berhenti akan ketagihan karena tidak dapat merasakan kenikmatan apapun.
- e. Menimbulkan gejala psikosis (gangguan mental)
- f. Keluar ingus, pusing-pusing dan muntah-muntah<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> *Ibid.*, 28-29

## 2. Amphetamine Type Stimulus

- a. Mengurangi berat badan/rasa percaya diri
- b. Menghilangkan rasa lapar/ rasa ngantuk
- c. Meningkatkan stamina, kekuatan fisik<sup>88</sup>

## 3. Methamphetamine (Shabu)

Bentuknya seperti kristal, tidak berbau dan tidak berwarna. Karena itu sering disebut “Ice” dampak negatifnya :

- a) Otak sulit berfikir dan konsentrasi
- b) Perilaku menjurus pada kekerasan
- c) Berat badan menyusut, impoten, halusinasi (seolah-olah mendengar atau melihat sesuatu), paranoid (curiga berlebihan)
- d) Kerusakan pembuluh darah otak yang dapat berlanjut menjadi stroke (pecahnya pembuluh darah otak)

## 4. Ekstasi (*Designed Substance*)

Gejala Intoksikasi

- 1) Rasa senang dan euphoria
- 2) Nafsu makan berkurang
- 3) Banyak berkeringat dan mual
- 4) Gerak badan tak terkendali

---

<sup>87</sup> Badan Narkotika Nasional, *Buku Panduan Pencegahan Narkotika Sejak Dini*, Direktorat Diseminasi, Informasi, Deputi Bidang Pencegahan, Jakarta: 2011), hlm. 33

<sup>88</sup> *Ibid.*, hlm. 34

- 5) Tekanan darah naik
- 6) Denyut jantung dan nadi bertambah cepat
5. Morfin
  - a. Euforia dalam dosis tinggi
  - b. Menimbulkan toleransi dan ketergantungan
  - c. Menimbulkan gejala putus zat yaitu rasa nyeri, tubuh demam, berkeringat, mengigil.
  - d. Kematian karena overdosis akibat terhambatnya pernafasan<sup>89</sup>
6. Heroin/Putaw

Heroin atau Opiat semi-sintesis melalui sejumlah tahapan pemurnian dari morfin hingga menjadi bubuk putih atau butiran halus yang dapat disuntikan. Heroin itu berupa serbuk putih dengan rasa pahit yang merupakan jenis obat-obatan yang kuat dan membuat seseorang ketagihan. Toleransi berkembang sangat cepat dan gejala pitis heroin menyebabkan nyeri yang hebat. Akibat jangka panjang dari pemakain heroin adalah :

- a. Ketergantungan
- b. Badan kurus, pucat kurang gizi
- c. Impotensi
- d. Infertilitas pada wanita
- e. Pemakaian dengan alat suntik dapat menyebabkan HIV/AIDS, hepatitis B dan C
- f. *Sakaw* terjadi bila si pecandu putus menggunakan putaw

---

<sup>89</sup> *Ibid.*, hlm. 39

Pemakai narkoba dapat mengalami kerusakan organ tubuh dan menjadi sakit akibat langsung adanya narkoba dalam tubuh, misalnya kerusakan paru-paru, ginjal, hati, otak, jantung usus, dan sebagainya. Kerusakan jaringan pada organ tubuh akan merusak fungsi organ tubuh tersebut sehingga berbagai penyakit timbul.<sup>90</sup>Pemakai narkoba juga dapat terkena penyakit infeksi, seperti hepatitis, HIV/AIDS, sifilis, dan sebagainya. Kuman atau virus masuk ke tubuh pemakai karena cara pemakaian narkoba.

Pemakaian narkoba juga menyebabkan kerusakan pada sel-sel otak, syaraf, pembuluh darah, tulang, dan seluruh jaringan pada tubuh manusia. Kerusakan jaringan itu kemudian menyebabkan terjadinya kerusakan pada sel-sel organ tubuh, seperti otak, pembuluh darah, jantung, paru-paru, hati, ginjal, usus, tulang, gigi, dan lain-lain. Kerusakan organ menyebabkan terjadinya gangguan fungsi organ yang dapat mendatangkan stress sehingga pelaku dapat mengalami kematian akibat serangan jantung, stroke, gagal ginjal dan lainnya.<sup>91</sup>

Setelah itu, dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba dibagi menjadi dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor internal
  - a) Lemahnya kepribadian, ini menyebabkan timbulnya tingkat emosional yang labil, tidak percaya diri atau anak mudah menyerah

---

<sup>90</sup> BNN, *Petunjuk Teknisi, Op.Cit.*, hlm. 31

<sup>91</sup> *Ibid.*, hlm. 32

- b) Faktor psikis yang kurang menguntungkan remaja, badan terlampau gemuk atau kurus, wajah kurang cantik atau ganteng membuat mereka bersikap tertutup dan rendah diri. Akibatnya anak menjadi rentan terhadap perilaku destruktif, termasuk penyalahgunaan narkoba
- c) Refleksi sikap menentang, perilaku yang menentang sebagai pelarian dari ketidakmampuannya dalam menanggapi kesulitan atau memenuhi tuntutan orang tuanya yang dianggap berlebihan

## 2) Faktor Eksternal

- a) Ketidakharmonisan hubungan antar orangtua, konflik yang terjadi dalam keluarga dapat berpengaruh terhadap keharmonisan hubungan tidak hanya antar orangtua dan anak-anak
- b) Orang tua terlalu menekan anak. Remaja yang mendapat tekanan dalam keluarga akan membuat anak merasa tak nyaman menjadikan dia memiliki kecenderngan untuk mencari pengganti kenyamanan di luar rumah
- c) Perselisihan antar saudara. Perselisihan dapat membuat seseorang merasa tidak nyaman dalam lingkungan keluarganya, sehingga dia mencari ketenangan dan kesenangan di luar rumah<sup>92</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa betapa mengerikan penggunaan narkoba bila diperhatikan dari dampak negatifnya. Bila

---

<sup>92</sup> BNNP Sumatera Selatan, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dalam Keluarga*, Badan Narkotika Nasional

seseorang telah mengkonsumsi obat ini, maka ia akan mengalami berbagai penyakit fisik maupun psiskis dan melahirkan sosok manusia yang anti sosial, pembohong, pemalas, pengecut, dan rentan terhadap serangan penyakit, baik berupa penyakit kanker, liver, hepatitis C dan bahkan HIV, yang pada akhirnya membuat rumah tangga menjadi berantakan.

## 7. Upaya Mengatasi Peyalahgunaan Narkoba

Metode pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba yang paling mendasar dan efektif adalah promotif dan preventif. Upaya yang paling praktis dan nyata adalah represif. Upaya yang manusiawi adalah kuratif dan rehabilitatif.

### 1. Promotif

Promotif disebut juga program precentif atau program pembinaan. Program ini ditujukan keada masyarakat yang belum memakai narkoba, atau bahkan belum mengenal narkoba. Prinsipnya adalah dengan meningkatkan peranan atau kegiatan agar kelompok ini secara nyata lebih sejahtera sehingga tidak pernah berfikir untuk memperoleh kebahagiaan semua dengan memakain narkoba. Bentuk program yaitu pelatihan, dialog interaktif, dan lain-lain pada

kelompok belajar, kelompok olahraga, seni budaya, majelis ilmu dan lain sebagainya.<sup>93</sup>

## 2. Preventif

Preventif disebut juga program pencegahan yang dirujukan kepada masyarakat yang belum mengenal narkoba agar tau dampaknya dan tidak tertarik untuk menggunakan narkoba. Bentuk kegiatannya seperti penyuluhan narkoba, pendidikan dan pelatihan kelompok per grup dan lain sebagainya.

## 3. Kuratif

Kuratif disebut juga program pengobatan yang di tujukan kepada pemakai narkoba. Tujuannya adalah mengobati ketergantungan dan menyembuhkan penyakit sebagai akibat dari pemakaian narkoba, sekaligus menghentikan pemakaian narkoba. Bentuk kegiatannya yaitu pengobatan gangguan kesehatan akibat dari penghentian dan pemakaian narkoba (detoksifikasi), pengobatan terhadap kerusakan organ tubuh akibat narkoba, pengobatan terhadap penyakit yang tidak langsung disebabkan oleh narkoba seperti HIV/AIDS, hepatitis B/C dan lain-lain.<sup>94</sup>

## 4. Rehabilitatif

Rehabilitasi adalah upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani program kuratif.

---

<sup>93</sup> BNN, *Petunjuk Tekhnis, Op, Cit.*, hlm. 37

<sup>94</sup> *Ibid.*, hlm. 41

Tujuannya agar ia tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit ikutan yang disebabkan oleh bekas pemakaian narkoba. Bentuk kegiatannya seperti belajar, melakukan aktivitas keagamaan, olahraga dan kegiatan kesenian dan lain sebagainya.

#### 5. Represif

Represif adalah program penindakan terhadap produsen, bandar, pengedar dan pemakai berdasarkan hukum.<sup>95</sup>

#### 6. Pola Asuh Anak

Sigmund Freud, bapak ilmu psikologi menyebutkan bahwa:

lima tahun pertama dalam kehidupan anak sejak lahir sangat menentukan perkembangan kepribadian pada umur selanjutnya. Oleh karena orang tua perlu memahami beberapa prinsip dasar yang perlu di terapkan dalam keluarga:

a. komunikasi

Yaitu mendengarkan secara aktif, menghargai perasaan anak-anak, hormati hak pribadi anak, menggunakan kata “saya” lebih baik daripada “kamu”, dan tetaplh pada subjek pembicaraan, orangtua yang sering mengkritik atau memberikan hukuman, akan gagal dalam berkomunikasi.

b. Kasih sayang

Anak selalu diperhatikan, doterima dan dihargai. Rasa aman, kasih sayang dan suasana mesra seharusnya dikembangkan waktu anak masih bayi. Rasa aman dan kasih sayang ini dapat diperbolehnya melalui kesiapan ibu setiap saatn dibutuhkan oleh bayi dan melalui sentuhan fisik yang menyenangkan dan penuh kasih sayang terutama dari ibu.

c. Spiritual

Pendidikan agama saja tidak cukup tapi disertai pula dengan moral dan imbingan orangtua. Seperti : perlu menanamkan sejak dini bahwa narkoba haram hukumnya dan dilarang menurut agama apapun

---

<sup>95</sup> *Ibid.*, hlm. 47

maupun negara, menanamkan kehidupan beragama di lingkungan keluarga sekolah, taat beribadah, dan bersyukur atas pemberian dari Allah Swt.<sup>96</sup>

## 7. Pola hidup sehat

Kedua orang tua supaya mengajarkan kepada anak-anak tentang kewajiban memiliki kesehatan jasmani dan rohani, dengan menjaga kebersihan, makan dan minum teratur, istirahat dan tidur yang cukup.<sup>97</sup> Allah berfirman :

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى

Artinya : “*Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang membersihkan diri (QS. Al-A'laa : 14).*<sup>98</sup>

Kebiasaan hidup yang sehat seperti makan makanan yang bergizi, minuman yang sehat, olahraga teratur dengan lingkungan yang sehat mempengaruhi kesehatan yang baik. Selain itu juga meningkatkan percaya diri pada anak dengan tidak membanding-bandingkan hasil belajar anak dengan teman, meningkatkan harga diri anak dengan bangga atas hasil karyanya, mudah menerima tanggung jawab. Melakukan kegiatan-kegiatan positif dengan lebih mandiri, lebih dapat mengembangkan jati diri, membuat hidup lebih menarik dan bahagia.<sup>99</sup>

<sup>96</sup> BNN, *Panduan, Op, Cit.*, hlm. 77-82

<sup>97</sup> Badan Narkotika Nasional, *Pandangan Agama Islam Tentang Bahaya Narkotika*. (Deputi Bidang Pencegahan: 2017), hlm. 28

<sup>98</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 2007). hlm. 888

<sup>99</sup> BNN, *Panduan Pencegahan, Op. Cit* , hlm. 86

Selain itu, pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat dimulai sejak dini, bahkan ketika masih dalam kandungan. Sikap ayah terhadap ibu, sikap ibu terhadap selama masa kehamilan, pola didik dan pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan fisik, psikis, dan spiritual anak. Penanaman nilai-nilai positif adalah cara yang tepat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba sejak dini seperti kemampuan mengatasi masalah, kemampuan bersosialisasi, budaya hidup sehat, harga diri, kepribadian berkarakter dan budaya hidup sehat. Jika anak sudah terlanjur memakai narkoba, segera lakukan upaya dalam mengobatinya dan mencegahnya agar tidak terlalu jauh.

Ada lima upaya yang dapat dilakukan untuk mencegahnya yaitu; pererat jalinan keluarga, ciptakan lingkungan rumah bebas narkoba, tebalkan iman, membantu teman yang terjerat narkoba dan ciptakan gerakan pencegahan narkoba.<sup>100</sup> Salah satu strateginya yaitu mengubah sikap dan pandangan keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba, seperti memperbaiki pola asuh orang tua dalam rangka menciptakan komunikasi dan lingkungan yang lebih baik di rumah. Kelompok dukungan dari orang tua merupakan model investasi yang sering digunakan, kedua yaitu dengan menekankan secara jelas kebiasaan berani menolak narkoba.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> BNN, "*Pelajar Harus Mencegah Penyalahgunaan Narkoba*", SINAR BNN, edisi XI/11-2011 hlm. 36

<sup>101</sup> BNN, "*Lampu Kuning Narkoba Bagi Anak-anak dan Remaja*", SINAR BNN, edisi X/10-2011, hlm. 6

Dari penjelasan di atas , maka dapat penulis simpulkan bahwa untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba di perlukan oleh beberapa pihak baik pemerintah ataupun orang tua yang menjadi dasar untuk menjaga anak-anak dari narkoba serta pembiasaan hidup sehat bagi kita semua karna orang yang sehat tidak memerlukan obat. Sebaliknya orang yang sering sakit lama-lama bisa menimbulkan ketergantungan obat. Hidup sehat serta terampil untuk hidup tanpa penyalahgunaan narkoba jauh lebih murah daripada tindakan pengobatan dan rehabilitasi.

### BAB III

#### SETTING WILAYAH PENELITIAN

##### A. Sejarah Berdirinya Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman

Berdirinya Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman yang bertempat di Jln.TegalBinangun Jakabaring Komp. Ponpes Ar Rahman Kec. Plaju Darat Kota Palembang. Sumatera Selatan, berawal dari keinginan Pimpinan Majelis Dzikir Al Furqon agar segala bentuk pembinaan dan pendidikan di Majelis Dzikir tersebut dapat direalisasikan dalam bentuk amaliyah secara nyata. Pemahaman dan pengertian yang diperoleh dari pengajian khusus *ketauhidan* ini mengajarkan untuk selalu membersihkan hati melalui dzikrullah, serta melakukan amaliyah-amaliyah bentuk kebaikan bagi masyarakat banyak sehingga terbentuk manusia yang “*Rahmatan Lil’alamin*” (Bermanfaat bagi seluruh alam).<sup>102</sup>

Dipilihnya Ar Rahman (Pengasih) sebagai nama, adalah adanya keinginan dan tekad untuk memberikan rasa kasih tanpa pilih kasih terhadap umat Islam khususnya bagi pecandu narkoba yang terkadang tidak mendapatkan perhatian optimal terutama bagi mereka yang berada dipelosok daerah jauh dari jangkauan pemerintah.

Pembangunan Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman tersebut bersamaan dengan pembangunan Ponpes Ar Rahman yang dimulai tanggal 3 Desember

---

<sup>102</sup> Novizar, (Sekertaris dan Konselor Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang), *Wawancara*, Tanggal 07 Agustus 2017.

1993, di atas tanah tanah wakaf seluas 2 ha lebih dari salah seorang pensiunan Pertamina yang bernama Bapak Toha Usman. Selama bertahun-tahun kegiatan pembangunan Panti tersebut diusahakan, tapi masih dalam tahap penimbunan tanah dan perbersihan lahan. Barulah di tahun 2000 tepatnya tanggal 28 Juli, bangunan tersebut dapat terwujud walaupun sangat sederhana.

Hakikat dari pembangunan serta pendirian Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman tersebut adalah menampung dan memberi pelayanan yang maksimal bagi korban narkoba dan pelayanan konseling bagi ODHA di seluruh lapisan masyarakat, yang pada saat itu belum ada lembaga rehabilitasi bagi pecandu narkoba yang berbasis religi dan berbasis masyarakat. Pembangunan Rehabilitasi Ar Rahman tersebut seluruhnya dikerjakan swadana dan swadaya oleh seluruh anggota majelis dzikir Al Furqon dan memakan waktu atau bertahap.<sup>103</sup>

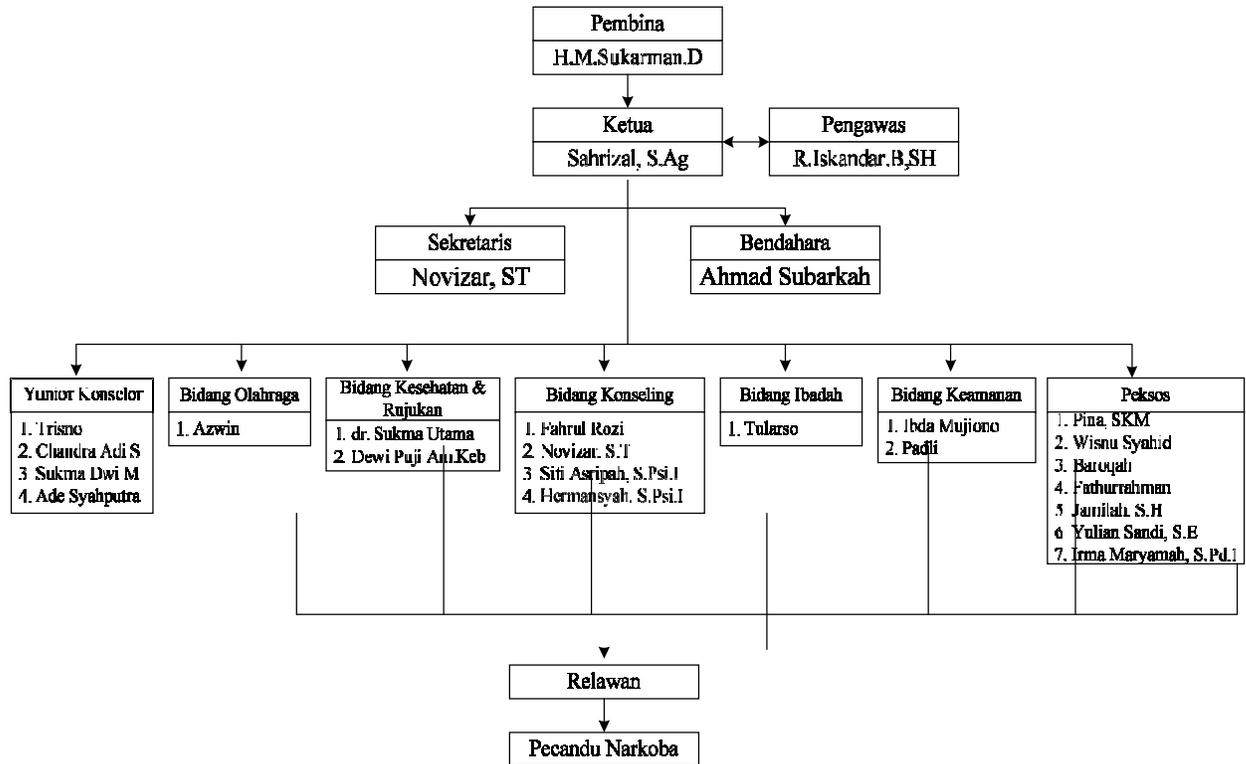
## **B. Visi Misi dan Struktur Organisasi**

1. Visi: Menjadi Lembaga Yang Profesional Dalam Merehabilitasi dan Merehabilitasi bagi Penyalahguna serta Pengguna zat.
2. Misi: Mengembalikan orang dengan gangguan penggunaan zat secara utuh dan bermartabat sehingga dapat bermasyarakat serta bermanfaat.

---

<sup>103</sup> Profil Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang

Gambar 1. Struktur Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang



*Sumber Data:* Dokumentasi yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang

### C. Tahun Beroperasi

Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman mulai beroperasi pada tanggal 28 Juli tahun 2000 dengan menerima pecandu pertama kali dibawah lembaga Yayasan Teknologi Islam Pondok Pesantren Ar Rahman dan ditahun 2005 lembaga yang menaunginya berubah nama menjadi Yayasan Ar Rahman. Keberadaan Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman dari waktu ke waktu tidak melalui promosi dan media informasi khusus akan tetapi dengan perantara

pecandu atau orang tua pecandu yang telah atau sedang dalam pemulihan di Ar Rahman atau dalam bahasanya disebut promosi dari mulut ke mulut. Kemudian ditahun 2012, Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman berdiri sendiri dengan nama lembaga Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman.<sup>104</sup>

#### D. Fasilitas

Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Plaju Darat Palembang yang didirikan melalui swadana dan swadaya anggota majelis dzikir Al Furqon mempunyai saat ini telah mempunyai fasilitas yang cukup memadai.

Gambar 2. Fasilitas Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman

1 Buah Ruang Medis



1 Buah Kantor



---

<sup>104</sup> Novizar, (Sekertaris dan Konselor Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang), *Wawancara*, Tanggal 07 Agustus 2017.

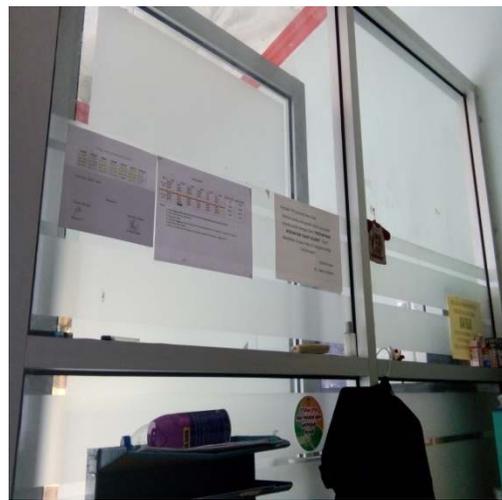


Ruang dokter

Ruang sekretaris



1 Buah Ruang Konseling



1 Buah Mushollah



Kamar Klien



Tempat Wudhu



Kamar Mandi



Kunjungan Keluarga Pasien



Sejak sekarang fasilitas rehabilitasi narkoba Ar-rahman sudah memadai, pihak Panti Rehabilitasi narkoba Ar Rahman berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi para pecandu dan orang tuanya serta masyarakat umum lainnya yang membutuhkan pelayanan.

## Kolam Renang



*Sumber data:* Dokumentasi Fasilitas dan Sarana Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Tegal Binangun Palembang

### E. **Pengurus & Staf Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman**

Profesi atau jabatan pendidik, pembina dan pembimbing di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman sering disebut dengan Pengasuh. Jabatan yang disandang itu merupakan pekerjaan yang sangat berat sesuai dengan nama panggilannya. Sebab kata “*pengasuh*” ,selain mempunyai kewajiban tugas mendidik, membina, membimbing juga punya kewajiban diantaranya merawat dan melayani.

Hal tersebut dikarenakan dalam tugasnya sehari-hari ibarat merawat seorang bayi yang punya berbagai latar belakang persoalan serta beragam kerusakan (fisik, mental, syaraf, sosial dll). Adapun latar belakang yang dimiliki oleh pengasuh rehabilitasi narkoba Ar Rahman semuanya beragam seperti pendidikan keagamaan, kesehatan, SGO, dokter dan pecandu. Sedangkan untuk psikolog di Ar Rahman masih dalam pendidikan. Masih banyak kekurangan yang

dimiliki oleh Ar Rahman, terutama petugas professional lainnya. Akan tetapi semua petugas yang ada saat ini semuanya sudah menjalani berbagai diklat, baik dari Kemensos, Kemenkes, KPAN, BNN, dan lainnya, termasuk Tenaga Kesejahteraan Sosial.

Tabel 1. Daftar Nama Pengasuh Rehabilitasi Ar-Rahman

NO	NAMA	TEMPAT/TGL LAHIR	JABATAN
1.	HM.Sukarman Dewhana	Palembang, 21 April 1959	Pembina
2.	R.Iskandar Burnawan, SH	Pagar Alam, 12 Agustus 1967	Penasehat Hukum & Pengawas
2.	Sahrizal,S.Ag	Palembang, 14 Maret 1975	Ketua Rehabilitasi
3.	Novizar,ST	Palembang, 04 November 1979	Konselor
4.	Ahmad Subarkah	Palembang, 01 Oktober 1966	Bendahara
5.	Sukma Dwi Mukhromi,A.Md	Palembang, 5 Agustus 1989	Yunior Konselor
6.	Djunaidi,ZA	Palembang, 24 Agustus 1968	Bidang Lab
7.	Fahrul Rozi	Palembang, 19 Februari 1979	Konselor
8.	Azwin	Batu Raja, 21 April 1961	Staff Bidang Olahraga
9.	Hermansyah,S.Psi	Tl.Pangeran, 18 Desember 1986	Konselor
10.	Tularso	Palembang, 27 Agustus 1955	Staff Bid.Ibadah
11.	Winoto	Kayu Agung,15 Agustus 1967	Bidang Gambar Perencana
12.	Dr.Sukma Utama	Palembang, 17 November 1985	Dokter
13.	Dewi Lestari,AmKeb	Palembang, 5 desember 1988	Perawat
14.	Siti Asrifah,S.Psi	Perambahan, 20 Oktober 1990	Konselor
15.	Trisno Haryadinata	Palembang, 8 September 1993	Staff-Yunior konselor
16.	Chandra Adi Saputra	Palembang, 7 April 1994	Staff-Yunior konselor
17.	M.Putra Dana	Palembang, 26 Juli 1996	Staff-Yunior konselor
18.	M.Ade Saputra	Palembang, 23 Mei 1985	Staff-Yunior Konselor
19.	Yulian Sandi, SE	Lahat, 04 juli 1976	TKS
20.	Jamilah, SH	Palembang,	TKS
21.	Wisnu Syahid N.I,S.Sos.I	Pagar Alam,15 Mei 1990	TKS
22.	Fathurrahman, S.Sos	Sakatiga, 23 Februari 1987	TKS
23.	Baroqah Mryrynaldy, S.Sos	Palembang, 03 Mei 1992	TKS
24.	Pina Winata, SKM	Lahat, 15 Desember 1987	TKS

Sumber data : Dokumentasi Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal BinangunPalembang

## F. Metode Penyadaran/Rehabilitasi

Metode Penyadaran yang dilakukan yaitu: 1). Zikir/Spiritual, 2). *Therapeutic Community*, 3). PABM dan lainnya, sebab tidak ada satu metode yang paling ampuh dapat meyakinkan para pecandu narkoba dari ketergantungan barang haram tersebut. Metode *Dzikir* adalah suatu kegiatan yang sifatnya menyeluruh dan bertahap dengan membiasakan kepada para pasien untuk berdzikir dengan lafadz yang paling mudah yaitu “Allah” baik lisan, dalam hati maupun perbuatan sesuai dengan tahap-tahap penanganannya masing-masing dilapangan.

Proses penyadaran pecandu dengan dzikir adalah melalui pendekatan keagamaan dengan selalu mengingat kepada Allah dan penanaman nilai-nilai spiritual kepada mereka melalui tiga tingkatan dzikir dalam pelaksanaannya. Adapun ketiga tingkatan dzikir tersebut adalah :

### 1. Dzikir Lisan

yaitu dzikir yang dilakukan dengan mengucapkan lafadz “Allah” secara zohir yang bisa didengar oleh pasien itu sendiri maupun terdengar oleh pengasuh. Untuk mengajak pasien selalu ingat kepada Allah tentunya melalui latihan yang dilakukan terus menerus, maka tahap awal latihan bagi mereka adalah dengan mengucapkan apa yang diingat (Allah) secara lisan (bersuara). Dzikir lisan ini latihannya dilakukan setiap habis sholat maghrib dan dilakukan secara bersama-sama dengan pasien lainnya.

## 2. Dzikir Hati

yaitu dzikir yang dilakukan dengan hati (dalam hati). Artinya para pasien diajak dan dilatih untuk ingat kepada Allah melalui hati yang selalu berhubungan kepada Allah setiap waktu, dimanapun dan kapanpun. Kegiatan dzikir ini adalah kelanjutan dari dzikir lisan yang pelaksanaannya secara khusus dilakukan selesai sholat maghrib dan Shubuh, tepatnya setelah dzikir lisan. Kegiatan dzikir ini, hanyalah sebuah latihan atau pembiasaan agar nanti setelah keluar dari ruangan musholla mereka terbiasa berdzikir dengan hati/qolbu dengan cara hubungan hati kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari (ketika duduk, berdiri, berbaring, berjalan, bekerja dan seluruh aktivitas kesehariannya) sehingga terhindar dari daya khayal, bengong, dan melamun.

## 3. Dzikir Perbuatan

yaitu manifestasi dari dzikir lisan dan dzikir hati, yaitu seluruh kegiatan, gerak, dan perilaku seorang pasien haruslah disertai dengan dzikir (lisan dan hati). Pelaksanaan dzikir ini melalui kegiatan lapangan sehari-hari, misalnya olahraga, piket, dan kerja bakti.

Selain dari metode dzikir, di Ar Rahman juga diterapkan metode TC (*Therapeutic Community*). Tujuan dari TC ini adalah pemulihan yang dilakukan oleh sesama pecandu itu sendiri dengan menerapkan 5 pilar TC yaitu: 1). *Family Concept* ( Suasana Kekeluargaan), 2). *Role Mode* (Panutan/suri tauladan), 3). *Positive Peer Pressure* ( Saling motivasi,

keterbukaan bersama), 4). *Tharapeutic Session* (Konsultasi, terapi dan penyuluhan), 5). *Moral & Religious Session* (Taubat dan Ikhtiar)

Karena pecandu ini sangat rentan dengan penyakit maka tentunya kita juga menggunakan metode pemulihannya dengan medis. Untuk pecandu yang mengalami penyakit yang serius maka akan kita rujuk sesuai dengan kesepakatan dengan pihak keluarganya. Dan beragam cara yang diterapkan dalam pemulihan pecandu/pasien di Ar Rahman yang tidak monoton dengan ketiga metode tersebut diatas. Salah satu metode yang terbaru dipakai Ar Rahman di tahun 2010 akhir adalah PABM, Pemulihan Adiksi berbasis Masyarakat dengan pelaksanaan kegiatan terapi Rawat Inap 1 bulan dan 5 bulan klien Rawat Jalan.

#### **G. Tujuan yang Hendak Dicapai Rehabilitasi Narkoba ArRahman**

Tujuan yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan proses penyadaran di Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman adalah: 1). Perubahan Prilaku, 2). Perubahan Kebiasaan, 3). Perubahan Sifat, 4). Perubahan Pola Fikir kearah yang lebih baik, 5). Kembali hidup bermasyarakat dan bermamfaat.

Tabel 2. Schedule Harian Ar Rahman

JAM	KEGIATAN
04.30 WIB – 05.00	BANGUN PAGI DILANJUTKAN IBADAH SHOLAT SUBUH
05.30 WIB – 06.30 WIB	MEMBERSIHKAN KAMAR DAN MENCUCI PAKAIAN MASING-MASING
06.30 WIB – 08.30 WIB	SARAPAN PAGI, FUNCTION PAGI DAN MANDI PAGI
08.30 WIB – 09.30 WIB	MORNING MEETING/ MORNING BRIEFING
09.30 WIB – 09.45 WIB	SHOLAT DHUHA
09.45 WIB – 10.00 WIB	REQUEST
10.00 WIB – 11.30 WIB	KEGIATAN SEMINAR/GROUP/GAMES
11.30 WIB – 12.30 WIB	PERSIAPAN SHOLAT DZHUR DAN SHOLAT DZUHUR
12.30 WIB – 13.30 WIB	MAKAN SIANG
13.30 WIB – 15.00 WIB	TIDUR SIANG
15.15 WIB – 16.00 WIB	SHOLAT ASHAR DAN TADARUS SURAH-SURAH PENDEK
16.00 WIB – 17.00 WIB	FUNCTION SORE OLAHRAGA SORE/FREE TIME/ KEPERLUAN PRIBADI
17.30 WIB – 18.00 WIB	MANDI SORE DAN LANGSUNG MASUK MUSHOLLAH
18.00 WIB – 19.30 WIB	SHOLAT MAGHRIB, SPIRITUAL DAN SHOLAT ISYA
19.30 WIB – 20.00 WIB	MAKAN MALAM
20.00 WIB – 20.30 WIB	WRAP – UP
20.30 WIB – 21.30 WIB	FREE TIME
21.30 WIB – 04.30 WIB	ISTIRAHAT MALAM (SENIN-JUM'AT)
23..00 WIB – 04.30 WIB	ISTIRAHAT MALAM MINGGU

*Sumber data* : Dokumentasi Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal BinangunPalembang

Adapun aktivitas keagamaan pengguna narkoba dalam sehari-hari adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Program Keagamaan Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman

<b>No</b>	<b>Nama Kegiatan/Aktivitas</b>	<b>Pembina</b>
1	Sholat fardhu	Ustad Tularso, Ustad
2	Sholat Dhuha	Syahrizal Ustad Barkah, Ustad
3	Dzikir	Ahmad Mulya dan seluruh
4	Mengaji	pengurus rehabilitasi
5	Yasin dan Tahlil	Arrahman.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan keadaan nyata di lapangan mengenai respon dan ekspektasi pengguna narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar rahman Tegal Binangun Palembang. Penyajian hasil penelitian ini dipaparkan secara sistematis menurut penelitian *Field research* melalui deskripsi data dan temuan penelitian, maka ditetapkanlah jumlah informan sumber data selama dilapangan sebanyak 16 orang yang terdiri dari 4 pengurus rehabilitasi dan 12 orang klien pengguna narkoba Ar-rahman tegal binangun Palembang. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan data-data yang lebih lengkap dan untuk menggali pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab awal, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul, baik wawancara, obeservasi maupun dalam bentuk dokumentasi peneliti akan menganalisisya dengan deskriptif kualitatif yaitu dengan menjelaskan secara rinci data tersebut, hingga dapat ditarik kesimpulan masing-masing masalah.

### **A. Respon Pengguna Narkoba Terhadap Aktivitas Keagamaan di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Tegal Binangun Palembang**

Rehabilitasi narkoba Ar rahman merupakan salah satu rehabilitasi narkoba di Palembang berdasarkan audiensi peneliti dengan pihak Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Selatan bapak Brigjen Pol M Iswandi Hari, SH M.Si mengemukakan bahwa hanya rehabilitasi narkoba Ar rahmanlah yang mempunyai ciri khas dalam proses pemulihan bagi pengguna narkoba yakni salah satunya dengan menggunakan pendekatan religi, dengan berbagai proses dan pertimbangan maka sampai saat ini rehabilitasi narkoba Ar rahman dijadikan sebagai pusat rehabilitasi narkoba yang ada di wilayah Palembang.

Hal ini juga di jelaskan oleh pengurus rehabilitasi narkoba Ar rahman bapak Novizar saat diwawancarai yang mengatakan bahwa :

Rehabilitasi kita namanya Ar rahman, berawal dari Pondok Pesantren Ar rahman yang merupakan satu yayasan dan satu komplek dengan rehabilitasi narkoba Ar rahman yang arti dari nama tersebut adalah penyayang. Maka dalam penerapan sistemnya pun kami buat seperti namanya dengan menekankan nilai-nilai agama dalam proses pemulihan *klien* pengguna narkoba.<sup>105</sup>

Jumlah pengguna narkoba atau *klien* rehabilitasi narkoba Ar rahman berubah-ubah setiap harinya. Beberapa layanan program rehabilitasi narkoba Ar rahman diantaranya yaitu fase rawat inap, fase rawat jalan dan fase rawatan lanjutan. Adapun beberapa pelayanan rawat inap yaitu diterapkannya perilaku

---

<sup>105</sup>Novizar, (Sekertaris dan Bidang Konseling Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang), *Wawancara*, Tanggal 25 Juli 2017.

hidup sehat, pemeriksaan kesehatan, pendidikan adiksi, konseling individual, psikososial, edukasi/konseling keluarga, pencegahan kekambuhan, *life skill*, terminasi dan hal yang sangat di tekankan adalah pendidikan agama pada *klien* pengguna narkoba.<sup>106</sup>

Mengenai penekanan pada pendidikan agama ini juga di sampaikan oleh bapak Fathurrahman saat di wawancarai yang mengatakan bahwa pendidikan agama ini diterapkan dalam keseharian pengguna narkoba yang termuat dalam aktivitas keagamaan, pelaksanaan aktivitas keagamaan di rehabilitasi sangat di tekanan dan sangat di perhatikan oleh pihak rehabilitasi, karena menyadari bahwa agama memang sangatlah penting bagi manusia yaitu sebagai dasar dan pedoman manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan dalam meraih ketenangan hidup.<sup>107</sup>

Aktivitas keagamaan pengguna narkoba di rehabilitasi narkoba Ar rahman terdiri dari beberapa jenis aktivitas, yaitu shalat fardhu, shalat dhuha, tadarus Al-Quran/menghafal surah pendek, dzikir, serta yasin dan tahlil disetiap malam jum'at.<sup>108</sup> Bapak Novizar mengatakan bahwa pelaksanaannya dilakukan pada setiap hari kecuali hari sabtu malam minggu karena istirahat.<sup>109</sup>

---

<sup>106</sup>Observasi, sistem layanan Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar rahman 14 November 2016

<sup>107</sup>Fathurrahman, (Pengurus Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang), *Wawancara*, Tanggal 18 September 2017.

<sup>108</sup>Observasi, kegiatan mantan pengguna narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar rahman 22 Juli 2017

<sup>109</sup>Novizar, (Sekertaris dan Bidang Konseling Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang), *Wawancara*, Tanggal 25 Juli 2017.

Menurut Skinner berpendapat mengenai respon bahwa:

Penguatan di bedakan dalam dua macam yaitu penguatan positif dan penguat negatif. Penguat positif adalah hasil yang menyenangkan yang diberikan setelah perilaku, suatu respon atau perilaku diperkuat oleh pemberian sesuatu seperti pujian atau hadiah yang bersifat langsung. Sedangkan penguat negatif meliputi penghapusan hasil yang tidak disukai setelah munculnya perilaku, jadi dalam penguatan negatif respon diperkuat oleh penghapusan sesuatu yang dianggap tidak menyenangkan.<sup>110</sup>

Klien narkoba rehabilitasi Ar-rahman terdiri dari usia remaja dan orang dewasa yang sudah bekerja. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna narkoba Ar rahman merespon aktivitas keagamaan yang ada di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar rahman dengan respon yang positif dan sangat baik. Hal ini di buktikan dengan jawaban dari ke 12 informan pengguna narkoba saat di wawancarai yang dirangkum sebagai berikut:

Jawaban “O” nama dirahasiakan (32 tahun):

Agama itu penting banget, karna agama dasar utamanya manusia. Menurut saya melaksanakan aktivitas keagamaan seperti shalat dzikir, mengaji daln lain-lain juga penting supaya kita selalu ingat dengan Tuhan.

Jawaban “E” nama dirahasiakan (23 tahun)

Penting, kalau tidak belajar agama hidup jadi kosong. Aktivitas keagamaan penting, supaya pikiran jadi jernih, jauh dari pikiran-pikiran yang negatif.

---

<sup>110</sup>Jeane Ellis Ormrod, *Psikologi pendidikan*, cet. Ke-6, (Jakarta: PT Erlangga, 2009), hlm. 18

Secara pengetahuan mereka para pengguna narkoba mempunyai pengetahuan dasar yang cukup tentang pendidikan agama khususnya agama Islam, seperti yang di jelaskan oleh beberapa pengguna narkoba di atas tentang pentingnya agama dan aktivitas keagamaan bagi manusia. Mereka menyadari bahwa agama merupakan dasar utama bagi manusia selain itu mereka menganggap dengan melakukan aktivitas keagamaan akan membuat pikiran jernih dan jauh dari pikiran yang negatif dan menyimpang, sehingga membuat kita manusia akan senantiasa ingat dengan Tuhan. Menurut azwar respon ini termasuk kedalam respon kognitif (respon perseptual dan pernyataan mengenai yang diyakini).

Hakikatnya, agama merupakan pedoman, tuntunan dan arah bagi manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari, hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh pengguna narkoba di rehabilitasi narkoba Ar rahman sebagai berikut

Jawaban “S” nama di rahasiakan (24 tahun):

Iyalah sangat penting bagi manusia, apalagi bagi saya sebagai pecandu. Selama ini saya lupa dengan Tuhan dan sekarang saya merasa benar-benar sangat butuh dengan agama, aktivitas keagamaan iya penting karna bagi saya dengan begitu adalah cara untuk dekat dengan Tuhan.

Berdasarkan jawaban diatas “S” menyadari agama sangatlah penting bagi manusia dan masyarakat pada umumnya. “S” juga menyadari agama sangat penting baginya sebagai seorang yang pecandu narkoba, karna selama ini “S” lupa dengan Tuhan dan sekarang “S” sangatlah butuh dan agar lebih dekat dengan Tuhan.

Jawaban dari “A” nama dirahasiakan (26 tahun) :

Iya. Agama sangat penting bagi manusia, karna dengan adanya agama akan ada arah untuk bisa jadi lebih baik. Karna untuk kearah baik itu butuh petunjuk, dan dengan sholat, dzikir itulah bisa jadi petunjuk dan upaya agar bisa mendekatkan diri kepada Tuhan.

Demikian pula dengan “A”, “A” menyadari betapa pentingnya agama dan melakukan aktivitas keagamaan bagi manusia, ia mengatakan bahwa dengan adanya agama hidup akan ada arah sehingga bisa menjadi manusia yang lebih baik, maka “A” menyadari untuk kearah yang lebih baik itu butuh petunjuk iyalah dengan melakukan aktivitas keagamaan seperti shalat, dzikir, mengaji dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengguna narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar rahman mempunyai pengetahuan dasar yang cukup tentang pentingnya agama dan aktivitas keagamaan bagi manusia, mereka pun menyadari bahwa agama memang merupakan landasan, dasar, petunjuk dan pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini apalagi bagi manusia yang tersesat sehingga butuh petunjuk untuk kembali kepada jalan yang benar.

Menurut salah satu pengguna narkoba yang peneliti wawancarai, hal ini memang selalu di tanamkan oleh pihak rehabilitasi kepada pengguna narkoba (klien), apalagi rehabilitasi ar-rahman memang sangat menekankan aktivitas keagamaan bagi mantan pengguna narkoba yang ada di rehabilitasi narkoba ar-

rahman.<sup>111</sup> terbukti dari jadwal harian *family* rehabilitasi yang peneliti perhatikan memang di dominasi dengan kegiatan keagamaan disetiap waktunya, disetiap sudut dindingpun ditempatkan kalimat motivasi bagi klien narkoba.<sup>112</sup>

Gambar 3.  
Kalimat motivasi setiap dinding rehabilitasi



Demikian diungkapkan oleh pengurus yayasan pusat rehabilitasi narkoba Ar rahman. Oka mengatakan.

Iya memang kegiatan kita disini di dominasi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat, dzikir dan lain sebagainya dan Alhamdulillah klien disini cepat bisa menyesuaikan diri, disini juga klien nya mudah diajak komunikasi dalam artian nyambung jadi mudah untuk berinteraksi, diarahkan, dan di nasehati, dulu pernah klien kita yang susah nyambungnya jadi susah juga untuk diarahkan di nasihati, kami staf juga harus sabar kalau memang ada diantara mereka yang demikian.<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka menghasilkan respon yang positif dan sangat baik dari pengguna narkoba Ar rahman. Beberapa respon

<sup>111</sup>Mantan Pengguna Narkoba Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang), *Wawancara*, Tanggal 15 September 2017

<sup>112</sup>Observasi, Jadwal Harian Mantan Pengguna Narkoba Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang 15 Agustus 2017

<sup>113</sup>Oka, Pengurus staff Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang), *Wawancara*, Tanggal 13 September 2017.

yang dimunculkan dari pengguna narkoba Ar rahman tegal binangun adalah sebagai berikut:

#### 1. Antusias

Antusias diartikan sebagai sikap seseorang yang bersemangat terhadap sesuatu yang dilihat ataupun yang dilakukan. Dalam penelitian ini sikap antusias pengguna narkoba terhadap aktivitas keagamaan yang ada di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar rahman Tegal Binangun Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pengguna narkoba menanggapi aktivitas keagamaan di rehabilitasi narkoba Ar rahman dengan tanggapan yang positif dan antusias, hal ini di perlihatkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap pelaksanaan aktivitas keagamaannya sebagai berikut:

##### a) Shalat Fardhu

Shalat fardhu merupakan shalat yang wajib dilakukan oleh umat Islam, shalat fardhu meliputi shalat subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa hampir seluruh para pengguna narkoba (*klien*) melaksanakan shalat fardhu/wajib, Hal ini juga di dukung dengan hasil observasi bahwa pada jam-jam shalat atau adzan di mushollah, para mantan pengguna narkoba (*klien*) secara ramai segera

berwudhu dan langsung memasuki mushollah, pada dinding depan mushollah pun terdapat jadwal adzan bagi pengguna narkoba.<sup>114</sup>

Gambar. 4  
pelaksanaan sholat berjama'ah dan jadwal adzan klien narkoba  
rehabilitasi narkoba Ar-rahman



TURUN	SUBUH	DZULHUR	ASHAR	MAGHRIB	ISYA
07	ILIN	ADEP	LEO	ELIYAS	ANAS
08	AJIDI	INDRA	IZARY	TRIP	DANDI
09	RAPLI	ADAM	MAMIL	DIAN	IVAN
10	RANDI	NASRUL	ANGGA	DEBRI	MASJAN
11	RAMDAN	ABNAN	HENDRA	RIPRI	KESUM
12	GANDI	HERMAN	DAPRI	SOGA	ARDENY

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan selanjutnya, terdapat tiga orang yang mengakui pernah tidak melaksanakan shalat. Pertama, karna dua *klien* seorang perempuan maka sudah kodratnyalah adakalanya tidak dapat melaksakana kewajiban shalatnya. Kedua, pengakuan seorang *klien* pelajar usia 17 tahun yang pernah tidak melaksanakan shalat subuh, maka dari itu ia pernah mendapati hukuman berupa bersih-bersih halaman rehabilitasi.<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Fathurrahman salah satu pegawai rehabilitasi narkoba Ar-rahman menjelaskan:

Di yayasan pusat rehabilitasi narkoba Ar rahman ini memang sangat menekankan dalam segi agamanya, dari namanya saja Ar rahman berarti

<sup>114</sup>Observasi, Kegiatan Keagamaan Mantan Pengguna Narkoba 15 Agustus 2017

<sup>115</sup>Mantan Pengguna Narkoba Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang), *Wawancara*, Tanggal 15 September 2017

penyayang, di rehabilitasi narkoba ar-rahman ini sangat mengutamakan shalat berjama'ah dan lingkungan disini juga merupakan kawasan dzikir, seluruh kegiatan yang berupa keagamaan wajib dilakukan. Maka saat kewajiban dan peraturan tidak diindahkan akan mendapati suatu hukuman yang membangun pastinya yaitu berupa bersih-bersih halaman, dapur, membersihkan tempat makan sampai dengan main fisik berupa *push up* dan lain sebagainya.<sup>116</sup>

Jika dianalisa dari penjelasan–penjelasan diatas, shalat fardhu memang sangat diwajibkan dan memang peraturan ini benar-benar di taati oleh pengguna narkoba (*klien*) di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-rahman Tegal Binangun Palembang.

#### b) Shalat dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan di pagi hari setelah terbitnya matahari, shalat dhuha juga menjadi salah satu daftar aktivitas keagamaan yang dilakukan pengguna narkoba di yayasan pusat rehabilitasi narkoba Ar-rahman tegal binangun Palembang, yaitu pada pukul 09.30 – 09.45 WIB setelah pelaksanaan *Morning Metting/Morning Briefing*.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan ada sepuluh orang yang menjawab selalu melakukan shalat dhuha dan ada dua yang menjawab kadang-kadang. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 10 orang melaksanakan shalat dhuha dan dua orang lagi tidak mengerjakan shalat dhuha, diketahui bahwa dua orang tersebut adalah *klien* usia sekolah yang bersekolah di pondok pesantren Ar-rahman yang merupakan satu kompleks dengan rehabilitasi

---

<sup>116</sup>Fathurrahman, (Pengurus Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang), *Wawancara*, Tanggal 18 September 2017.

Ar-rahman, terkadang mereka melaksanakan terkadang juga tidak melaksanakan.<sup>117</sup>

Selanjutnya dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa mereka yang bersekolah setelah sarapan pagi langsung pergi kesekolah, dan mengikuti prosedur sekolah sebagaimana mestinya sampai dengan sepuluh jam sekolah. Jadi terkadang mereka shalat dhuha kadang tidak, kecuali hari libur sekolah dan mereka tidak *homelif*.

c) Tadarus Al-Quran dan Juz'amma

Kegiatan tadarus ini dilakukan setelah shalat ashar berjama'ah, yakni pukul 15.15-16.00 Wib. Pada kegiatan ini, pengguna narkoba ada yang masih tahap dasar yaitu Iqro' ada juga yang sudah al-Quran. Selanjutnya dapat diketahui bahwa ada sembilan orang pengguna narkoba di rehabilitasi ar-rahman selalu melaksanakan tadarus al-quran bersama-sama yaitu pada saat setelah shalat ashar berjama'ah. Namun sebagian dari mereka ada juga yang pernah tidak melakukannya, mereka adalah orang yang bekerja, anak-anak usia sekolah dan berstatus sebagai pelajar di pondok pesantren ar-rahman.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, pengguna narkoba (*klien*) yang berstatus sebagai pelajar di pondok pesantren ar-rahman pulang sekolah jam 15.00 wib dengan berbagai alasan dari mereka terkadang merasa capek akhirnya setelah shalat ashar langsung kabur dari mushollah, ada juga

---

<sup>117</sup>Wawancara Mantan Pengguna Narkoba Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang), *Wawancara*, Tanggal 15 September 2017

yang merasa ingin langsung bermain, karna pada jadwal harian mereka setelah shalat ashar dan mengaji adalah kegiatan olahraga/ *free time*/keperluan pribadi, oleh sebab tidak melaksanakan kegiatan tersebut ada diantara mereka terkena hukuman yang bervariasi seperti membersihkan piring makan seluruh teman-temanya, membersihkan lingkungan rehabilitasi, hingga sampai dengan main fisik seperti *Push Up* dan lain sebagainya. namun demikian, ada satu diantara mereka yang berstatus sekolah di amanahkan juga sebagai pengajar saat kegiatan tadarus atau juz ‘amma.<sup>118</sup>

Gambar. 5  
kegiatan tadarus Al-Quran/Juz Amma



#### d) Dzikir

Selain shalat fardhu, dzikir juga menjadi kegiatan yang sangat di perhatikan, ada dua tipe dzikir di rehabilitasi narkoba ar-rahman, yang pertama dengan lisan seperti pada umumnya, yang kedua biasanya dengan muhasabah

---

<sup>118</sup>Fathurrahman, (Pengurus Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang), *Wawancara*, Tanggal 18 September 2017.

atau renungan suci. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan 12 orang menjawab menjawab melaksanakan dzikir, dan tidak satu orangpun menjawab tidak.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pengguna narkoba selalu melaksanakan kegiatan dzikir karena pada rehabilitasi narkoba ar-rahman sangat memprioritaskan dzikir sebagai metode pemulihan pengguna narkoba selain shalat, dan hal ini sangat jelas terasa di rehabilitasi narkoba ar-rahman, bahkan pada setiap sudut ada tulisan “wilayah dzikir” dan tulisan utamanya berada di dekat joglo tempat kunjungan keluarga dengan plank berwarna merahnya. Bapak fathurrahman mengungkapkan:

Dzikir merupakan salah satu metode penyembuhan pada klien narkoba, karna dengan mereka yang senantiasa menyebut asma-asma Allah di yakini akan menyebabkan mereka ingat dengan penciptanya, selain itu juga dzikir yang bebentuk muhasabah diri atau disebut dengan renungan suci berharap mereka sadar dengan segala yang terjadi pada diri mereka, apa yang di perbuatnya selama ini dan tentu hal ini merupakan upaya agar mereka bertaubat dan tidak akan mengulangi perbuatannya sebagai pecandu narkoba.<sup>119</sup>

Ustad Barkah juga menjelaskan awal saat mereka datang dan mengikuti kegiatan dzikir banyak macam ulahnya samapai-sampai ingin mengatur. Tapi perlahan sudah mulai menerima.<sup>120</sup> Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa klien narkoba yang mengatakan sangat merasa tersentuh saat melakukan kegiatan

---

<sup>119</sup>Fathurrahman, (Pengurus Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang), *Wawancara*, Tanggal 18 September 2017.

<sup>120</sup>Ustad Barkah, (Pembina dzikir Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang), *Wawancara*, Tanggal 25 September 2017.

dzikir yang berbentuk renungan suci, apalagi kalau ustad syahrizal yang menjadi pematerinya, sampai-sampai kami menangis ujar mereka.

Gambar.6  
Wawancara dengan Ustad Barkah



Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengguna narkoba awalnya memang sulit menerima untuk melakukan aturan di rehabilitasi Ar-rahman memang menerapkan sistem pendekatan religi pada proses pemulihanya, dzikir diterapkan setiap saat, namun lama kelamaan meraka sadar dan merasa butuh sendiri sehingga sampai sekarang mereka selalu melaksanakanya bahkan mereka sering menangis dengan sendirinya.

#### e) Yasin dan Tahlil

Sama seperti di pondok pesantren Ar-Rahman, Rehabilitasi narkoba Ar-rahman juga melaksanakan kegiatan rutinnnya yaitu yasin dan tahlil di setiap malam jum'at setelah shalat meghrib berjama'ah. Keadaan ini terbukti saat peneliti lakukan wawancara 12 orang menjawab iya dan tidak ada yang menjawab dengan jawaban tidak.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa seluruh pengguna narkoba melaksanakan kegiatan yasin dan tahlil. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengguna narkoba bahwa mereka setiap hari kamis malam jum'at rutin melaksanakan yasin dan tahlil bersama di mushallah, selain itu mereka juga mengungkapkan bahwa selain ada ustad tularso, ustad syahrizal dan pengurus rehabilitasi narkoba yang memimpin acara, terkadang ada juga dari kami klien yang di libatkan dalam pengisi acara misalnya sebagai do'a, yang mimpin yasin dan lain-lain.<sup>121</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pengguna narkoba hampir seluruhnya melaksanakan aktivitas keagamaan yang ada di yayasan pusat rehabilitasi narkoba Ar rahman, hanya ada dua sampai tiga orang saja yang tidak melaksanakan salah satu dari aktivitas keagamaan yang ada dikarenakan alasan yang cukup logis.

Menurut bapak Trisno salah satu pengurus rehabilitasi narkoba Ar rahman menjelaskan saat di wawancarai:

Kendala pasti ada namun tidak ada masalah yang berarti pada aktivitas keagamaan, yang paling susah dari klien itu saat menghafal surah-surah pendek, do'a shalat dan kami menganggap hal ini wajar, karna mereka pernah memakai kamipun selalu membantu mereka untuk menghafal dan bersabar karna tidak bisa langsung dipaksa.

---

<sup>121</sup>Mantan Pengguna Narkoba Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang), *Wawancara*, Tanggal 19 September 2017.

Sikap antusias ini juga diperkuat dengan tanggapan dari pengguna narkoba terhadap aktivitas keagamaan. Berikut hasil wawancara peneliti bersama beberapa mantan pengguna narkoba:

Tanggapan “O” nama dirahasiakan (32 tahun)

Bagus ya, dengan pendekatan melalui aktivitas keagamaan disini kami yang dulunya pecandu narkoba jadi sadar dan jadi lebih banyak tau lagi tentang agama dan ibadah apalagi saya dulunya bekerja sebagai pemain music orgen tunggal jadi selama ini saya tidak pernah mengaji, shalat juga masih bolong-bolong kalau disini kan lebih disiplin dan saya setiap pelaksanaanya saya selalu mendengarkan dan memperhatikan karna saya memang bener-bener mau pulih.

“O” menyatakan bahwa dirinya selalu mengikuti aktivitas keagamaan yang ada direhabilitasi narkoba Ar rahman, ia juga mengungkapkan bahwa dirinya ingin benar-benar pulih maka dari itu setiap pelaksanaanya “O” selalu memperhatikan dan mendengarkan instruksi pengurus. “O” juga beranggapan bahwa dengan adanya aktivitas keagamaan di rehabilitasi narkoba Ar rahman membuatnya sadar dan menyadari bahwa lingkungan dan pekerjaanya sebagai pemusik di orgen tunggal merupakan salah satu penyebab dirinya mengenal narkoba. Selain itu “B” juga mengungkapkan hal yang sama.

Tanggapan “B” nama dirahasiakan ( 23 tahun)

Bagus ya, menurut saya rehabilitasi ar-rahman yang menekankan kepada keagamaan sangat tepat bagi kami yang berada pada masa pemulihan dari narkoba, karna hal ini dapat menenangkan diri dan hati yang mungkin dulu merasa kosong, hingga menyebabkan jauh dari agama dan tanpa pikir panjang, mudah terpengaruh darhingga mengkonsumsi narkoba, Alhamdulillah sekarang tidak pernah lagi.

Dari jawaban diatas, dapat diketahui bahwa menurut “B” proses pemulihan yang dilakukan dengan pendekatan religi seperti di rehabilitasi narkoba Ar rahman ini tepat bagi pengguna narkoba. Hal yang serupa juga di ungkapkan oleh “D” dan “M”, nama mereka dirahasiakan.

Tanggapan “D” nama dirahasiakan ( 17 tahun)

Bagus, disini memang di wajibkan kalau tidak mengerjakan akan terkena hukuman jadi memang bener-bener dijalani. Saya selalu ikut shalat berjama’ah di mushollah kecuali shalat maghrib dan isya karna saya perempuan, jadi saya shalatnya di kantor bersama dengan suster uut ditambah kalo saya sedang haid saya tidak mengerjakan aktivitas keagamaan. Pada saat pelaksanaan yasin dan tahlil saya tidak ikut di mushollah jadi saya yasinan di tahlilan di kantor,

“D” seorang remaja perempuan yang putus sekolah, bagi *klien* perempuan seperti “D” tetap melaksanakan aktivitas keagamaan, namun ada beberapa aktivitas keagamaan yang pelaksanaanya di lakukanya di kantor bersama dengan pengurus rehabilitasi yang juga perempuan, walaupun demikian dari pernyataanya di atas “D” selalu mengerjakan aktivitas keagamaan yang ada dan dengan sungguh-sungguh melaksanakanya, karna kalau tidak akan terkena *famble* atau hukuman.

Tanggapan “M” nama dirahasiakan ( 35 tahun)

Bagus, sebab sebelum saya di ar-rahman saya juga pernah mendaftarkan diri di rehab yang berlokasi di daerah pasar induk, disana sistem nya ke TC, bukanya sembuh saya malah memakai narkoba lagi, terulang lagi.

Mungkin karna kurangnya pengetahuan agama, kalau disini sistemnya religi. Apalagi waktu dzikir jadi inget semuanya, disini pas sebagai wadah bagi pecandu narkoba untuk tahap pemulihan dan sembuh.

Hal ini juga di perjelas oleh pak trisno yang menjelaskan bahwa bagi mereka yang tidak melaksanakan peraturan disini akan terkena *famble*, ada yang namanya sesi sidang penyelesaian masalah untuk mereka lalu di diskusikan dulu apa yang dilanggar dan apa hukuman yang pas untuk dijadikan hukuman, liha kondisi juga karna takutnya *klien* fisiknya sakit atau ada lainnya karena *famble* disini bersifat pembelajaran.

Selanjutnya “M” juga megungkapkan sebelumnya dirinya juga pernah mendaftarkan diri sebagai *klien* di salah satu rehabilitasi narkoba Ar rahman, dan baginya pula rehabilitasi narkoba yang sistemnya dilakukan dengan pendekatan religi sangat tepat untuk proses pemulihan bagi pengguna narkoba. Selanjutnya “AS” juga mengungkapkan

Tanggapan “AS” nama dirahasiakan ( 18 tahun)

Baguslah ya, kalau diluar jarang. Banyak pengembangan ilmu tetang agama Islam. Kalau shalat pasti lima waktu sehari, kalau dzikir setiap waktu misalnya lagi duduk dan lain-lain, semua fasilitas disini lengkap, sistem mengaji langsung di simak, jadi kalau salah langsung di ajarkan oleh staf yang membimbing. Saya tidak pernah kena hukum karna saya selalu ikut, saya pernah terlambat ikut kegiatan keagamaan karna saya sekolah, tetapi saya tidak dihukum Cuma di tegur.

Dari ungkapan “AS” aktivitas keagamaan yang ada di rehabilitasi narkoba Ar rahman dilaksanakanya, shalat lima waktu setiap hari, dzikir

dilaksanakan setiap waktu sesuai dengan yang diajarkan oleh ustad, saat belajar mengaji juga di bimbing dengan baik saat ada kesalahan saat belajar langsung di tuntun dengan bacaan yang benar. “AS” juga mengakui pernah terlambat saat pelaksanaan aktivitas keagamaan, namun “AS” tidak dikenakan hukuman karena staff memaklumi saya terlambat dikarenakan ada kegiatan tambahan disekolah.

Dari hasil wawancara tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pengguna narkoba selalu ikut dan antusias dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan di Yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar rahman Tegal Binangun Palembang. Bagi mereka dengan dijadikanya aktivitas keagamaan sebagai kegiatan yang mendominasi menjadi kesempatan mereka untuk memperbaiki diri, mereka pun menyadari bahwa mereka sangat membutuhkan hal tersebut sehingga setiap pelaksanaanya di laksanakan dengan sangat memperhatikan dan mendengarkan serta benar-benar ikut dalam suasana pelaksanaan aktivitas keagamaan karna mereka merasa sangat ingin sembuh. Namun demikian, saat pelaksanaan aktivitas keagamaan juga terkadang di warnai dengan gurawan dan sedikit bercanda namun keseringan dilakukan dengan serius. Berangkat dari permasalahan tersebut bapak Trisno juga menambahkan terkait sikap pengguna narkoba.

Awalnya mereka masuk ke rehabilitasi narkoba Ar rahman ini bermacam-macam kelakuanya, namun dengan seiringnya waktu Alhamdulillah mereka cepat bisa beradaptasi karena kami dari satf nya memang cepat mengarahkan, ada beberapa dari mereka sempat cekcok, *body contect*, namun sekarang alhamdulillah mereka cepat beradaptasi disini langsung berbaur karnadisini kita seperti keluarga saling merangkul satu sama lain.

Kalau masalah itu pasti ada tapi kami tetap tanggap , terkadang ada yang bebala tapi jarang, karna sistem kekeluargaan kami kentel itulah adanya fungsi *morning metting*, apasih tujuan kita disini, apa yang harus mereka ambil pelajaran dari sini, interaksinya juga bagus karna kami selalu menerapkan “dari mereka untun mereka”<sup>122</sup>

## 2. Perasaan Senang

Selain antusias, respon yang dimunculkan dari pengguna narkoba Ar rahman terhadap aktivitas keagamaan di rehabilitasi narkoba Ar rahman adalah perasaan senang atau bahagia. Menurut azwar pernyataan perasaan seseorang terhadap objek sikap merupakan respon afektif. Berikut hasil wawancara peneliti dengan mantan pengguna narkoba rehabilitasi narkoba Ar rahman.

Tanggapan “S” nama dirahasiakan ( 24 tahun)

Perasaan dengan adanya aktivitas keagamaan disini ya senang, saya jadi tau mana yang bener mana yang enggak dan merasa ya Allah itu ada, selama ini kan saya gak tau apakah Allah itu sayang sama saya atau tidak, ternyata dengan beradanya saya disini sudah menandakan bahwa Allah itu sayang sama manusia sama umatnya, dan saya yakin bahwa Allah itu ada. Seneng karna selama ini saya belum pernah dapat ilmu agama, saya jadi bisa mengaji, dulu shalat saja jarang. Disini enak bisa rame-rame sama temen-temen disini. Setelah saya melakukan aktivitas kegamaan persaan saya jadi tenang, apalagi kalau sudah dzikir sama ustad rizal inget dosa pasti karna sangat tersentuh kadang saya bener-bener nangis.

Dari jawabanya diatas menunjukkan bahwa “S” merasa senang dengan

adanya aktivitas keagamaan di rehabilitasi narkoba Ar rahman, ia juga menjelaskan banyak sekali manfaat yang dirasakanya. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh “M” sebagai berikut:

---

<sup>122</sup>Trisno, Pengurus staff Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang), *Wawancara*, Tanggal 13 September 2017.

Tanggapan “M” nama dirahasiakan ( 35 tahun)

Seneng, banyak perubahan yang terjadi pada diri saya setelah disini, saya merasa benar-benar diarahkan, setelah belajar ngaji jadi bisa walaupun masih iqro’, dulu waktu orangtua saya meninggal, perasaan saya biasa-biasa saja, tidak ada penyesalan dan kesedihan dan lain sebagainya, semenjak belajar agama sedikit demi sedikit jadi tau tentang agama, dan sekarang kalau ingat orangtua pasti merasa sedih rasa sangat kehilangan, sekarang baru sadar dan hati merasa mudah tersentuh, apalagi kalau lagi dzikir.

Gambar. 7  
Wawancara dengan pengguna narkoba  
rehabilitasi narkoba Ar-rahman



Banyak manfaat yang dirasakan oleh pengguna narkoba Ar rahman. Hal ini juga dirasakan oleh “M” yang mengungkapkan pengalamannya yang pernah merasa hatinya keras, tidak peduli dengan orang sekitarnya, iapun menceritakan bahwa dulu saat orang tua nya meninggal dia biasa-biasa saja bahkan tidak peduli dan “M” merasa sekarang sudah banyak perubahan bahkan kalau teringat dengan orang tua nya ia sering kali merasa sedih dan merasa menyesal dengan apa yang pernah ia lakukan.

“M” juga mengungkapkan bahwa dirinya pernah mendaftarkan di salah satu rehabilitasi narkoba sebelumnya, namun baginya hal ini tidak berhasil hingga akhirnya beliau mengkonsumsi kembali narkoba dikarenakan kurang disiplinnya peraturan dan menurutnya untuk menggunakan kembali bukan hal yang sulit saat berada disana, setelah di rehabilitasi narkoba ar rahman yang secara pendekatannya lebih ke agama hingga akhirnya menyadari dengan apa yang pernah di perbuat semasa hidupnya.

Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat berada di lingkungan rehabilitasi, peneliti mendapati adanya kedekatan antara pengurus dengan *klien* narkoba, terbuka, *sharing*, tidak jarang mereka bercanda, termasuk pada peneliti waktu melaksanakan penelitian, mereka ramah pada orang-orang di sekitar mereka termasuk kepada post penjaga pondok pesantren Ar-rahman.<sup>123</sup>

Di jelaskan oleh Trisno pengurus yayasan rehabilitasi narkoba ar-rahman, mereka cepat beradaptasinya, disini kita seperti keluarga, saling merangkul satu sama lain terangnya saat di wawancarai di sebuah tempat kunjungan keluarga klien.<sup>124</sup>

---

<sup>123</sup>Observasi, di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang), *Wawancara*, Tanggal 17 September 2017

<sup>124</sup>Trisno, (Pengurus Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang), *Wawancara*, Tanggal 22 September 2017.

Tanggapan “S” nama dirahasiakan ( 17 tahun)

Perasaan saya dengan adanya aktivitas keagamaan disini senang ya, karna ya bisa kenal lagi dengan agama, sebenarnya dulu pernah belajar agama tapi dasarnya saja, semenjak disini belajarnya lebih dalam, dan lebih rutin karna disiplin perasaan hati jadi tenang, merasa tidak ada masalah yang dipikirkan, merasa aman-aman saja, yang negatif jauh. Dulu saya acuh tidak peduli dengan shalat dan kegiatan lainnya, tapi sekarang kalau lagi pulang kerumah adzan saya langsung shalat karna sudah terbiasa, kalau adek-adek saya belum mau shalat langsung di ajakin buruan shalat gitu.

Tanggapan “D” nama dirahasiakan ( 17 tahun)

Seneng pasti karna bisa belajar tentang agama lagi, karna selama ini sudah lama tidak belajar agama, perasaan saya jadi tenang, nyaman karna sudah lama saya tidak shalat lagi, tidak pernah mengaji dan sekarang merasa tidak ada beban pikiran lagi apalagi anti sama narkoba pokoknya.

Tanggapan “AS” nama dirahasiakan ( 18 tahun)

Saya senang ya dengann adanya kegiatan keagamaan disini, merasa tidak ada beban tentang narkoba lagi, tenang, disiplin apalagi saya jauh dari orangtua jadi proses penyembuhan di selingi dengan sekolah.

Dari tanggapan diatas dapat kita fahami bahwa perasaan senang dan manfaat yang mereka rasakan juga dirasakan oleh keluarga mereka dirumah, seperti yang dikatakan oleh “S” bahwa dulu ia acuh terhadap hal-hal yang demikian namun sekarang setelah ia mendengar adzan saja contohnya ia segera mengajak adik-adiknya untuk melaksanakan shalat. Manfaatnya juga hampir dirasakan oleh semu pengguna narkoba yang merasa tenang, nyaman dan merasa tidak ada beban.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perasaan senang dan bahagia terhadap aktivitas keagamaan dirasakan oleh semua pengguna narkoba Ar rahman, selain itu pengguna narkoba mengatakan setelah melaksanakan aktivitas keagamaan semuanya merasakan dampak yang baik bagi kehidupan mereka, baik dirasakan oleh diri pribadi masing-masing maupun dapat dilihat oleh orang lain. hal yang paling pasti terjadi pada diri sendiri adalah adanya ketenangan didalam batin, rasa tentram, nyaman, yang dulunya pernah ragu dan berfikir bahwa Allah itu ada atau tidak, sayang atau tidak, mengapa aku jadi seperti ini dan lain sebagainya atau disebut dengan prasangka terhadap tuhan, sekarang tidak lagi. Setelah aktif melakukan ibadah sebagian mengakui dan percaya adanya Tuhan dan merasa Allah itu sayang dengan hambanya.

Adapun selain dampaknya dirasakan oleh pribadi mereka masing-masing ternyata juga dirasakan oleh orang-orang disekitarnya terlbih keluarga. Ada yang mengakui bahwa dia seorang pemain musik orgen tunggal, mengonsumsi narkoba salah satunya disebabkan karna lingkunganya hingga berdampak pada kehidupan merumah tangga, sering marah-marah, emosian, kasar. Setelah mendaftarkan diri sebagai *klien* rehabilitasi banyak perubahan pada dirinya, sebelumnya tidak pernah menjadi imam shalat dirumah, sekarang sudah sering setiap pulang pasti berjam'ah,

Selanjutnya ada juga yang dulu acuh dengan agama, shalat “ogah” apalagi ibadah yang lain, semenjak belajar dan terus-terusan di biasakan saat

direhab, jadi terbiasa dan terbawa saat diluar, tidak pernah adzan dimasjid sebelumnya alhamdulillah sekarang mulai terbiasa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengurus Yayasan rehabilitasi Narkoba Ar-rahman bahwa para mantan pengguna narkoba ini berasal dari berbagai latar belakang, ada berasal dari keluarga yang utuh ada juga yang tidak. Ada yang dari awal memang penurut dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada namun tidak jarang yang menentang. Semuanya butuh proses dan pendekatan, Alhamdulillah sekarang keluarga pengguna narkoba yang ada sekarang selalu membawa berita baik setelah pulang kerumah mereka.<sup>125</sup>

### 3. Kemajuan Belajar

Respon yang ditimbulkan oleh pengguna narkoba terhadap aktivitas keagamaan di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba juga adanya kemauan untuk belajar. Hal ini peneliti yakini dari jawaban-jawaban mantan pengguna narkoba sebagai berikut :

Ungkapan “F” nama dirahasiakan

Saya senang dengan adanya karna bisa menambah ilmu, dulu pernah rajin ngaji tetapi setelah ikutan teman-teman di dusun yang mengkonsumsi narkoba jadi meninggalkan hal itu. Saya pernah minta do'a-do'a dengan usatd tulaso, beliau fotocpy kan untuk saya, enaklah pokoknya.

---

<sup>125</sup>Novizar, (Sekertaris Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang), *Wawancara*, Tanggal 14 Sempتمبر 2017.

Dari penjelasan diatas dapat dianalisa bahwa “F” berkeinginan untuk belajar tentang agama sehingga mereka tak segan untuk minta diajarkan tentang do’a-do’a yang belum ia ketahui.

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak trisno yang menyatakan bahwa awalnya pelaksanaan aktivitas keagamaan di rehabilitasi narkoba Ar rahman memang di pandu oleh pihak peribadatan, tetapi dilihat dari perkembangan mereka dari hari ke hari kalau baik maka mereka kami libatkan dalam memimpin kegiatan keagamaan karna mereka juga kita bekali dengan catatan do’a dan lain-lain, disini juga tidak hanya mempelajari teori saja namun juga dengan praktek.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengguna narkoba rehabilitasi narkoba mempunyai kemauan untuk belajar, hal ini mereka perlihatkan dengan rasa senangnya, rasa antusiasnya terhadap aktivitas keagamaan di rehabilitasi narkoba sehingga mereka tidak segan untuk bertanya dan meminta bantuan kepada para ustad dan pengurus rehabilitasi narkoba Ar rahman. Hal ini juga peneliti buktikan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat berada di lingkungan rehabilitasi, peneliti mendapati adanya kedekatan antara pengurus dengann *klien* narkoba, terbuka, *sharing*, tidak jarang mereka bercanda, termasuk pada peneliti waktu melaksanakan penelitian, mereka ramah pada orang-orang di sekitar mereka termasuk kepada post penjaga pondok pesantren Ar-rahman.<sup>126</sup>

---

<sup>126</sup>Observasi di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Tegal Binangun Palembang), *Wawancara*, Tanggal 17 September 2017

## **B. Ekspektasi Pengguna Narkoba Terhadap Aktivitas Keagamaan di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-rahman Tegal Binangun Palembang**

Ekspektasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah harapan pengguna narkoba dari adanya aktivitas keagamaan tersebut terhadap dirinya sendiri, juga harapannya terhadap aktivitas keagamaan yang ada di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-rahman Tegal Binangun Palembang. Berikut hasil wawancara peneliti lakukan dengan mantan pengguna narkoba Ar rahman:

Harapan “S” nama dirahasiakan ( 24 tahun)

Pertahankanlah rehabilitasi yang berbasis religi, kegiatan keagamaanya sudah bagus, apalagi kalau dzikirnya. Harapan saya sih kalau bisa ada qultumnya atau ceramah agama, sebenarnya ada waktu shalat jum’at tapi kalau bisa lebih sering supaya tau lebih dalam dengan Islam, Ibadah, harapan saja juga kedepanya saya tidak melenceng lagi dari ajaran agama gak akan mengkonsumsi narkoba lagi.

Tanggapan “A” nama dirahasiakan ( 26 tahun)

Harapan saya setelah saya keluar dari rehabilitasi Ar rahman ilmu-ilmu yang pernah saya dapatkan disini bisa saya terapkan juga di luar, dirumah maupun di lingkungan. Kegiatan keagamaan disini sudah bagus, semuanya ada, harapan saya terhadap aktivitas keagamaan disini mungkin lebih sering diadakan ceramah agama ya, sebenarnya ada tapi jarang dan materinya secara global, pengenya ada ceramah rutin terus ada tema-temanya.

Tanggapan “E” nama dirahasiakan ( 23tahun)

Harapan saya dengan membisakan melakukan aktivitas keagamaan disini saya lebih bisa menjaga, menahan diri dari hal-hal yang negative terutama menjauhi narkoba, dan seterusnya bisa pembiasaan ini berkelanjutan sampai dengan saya keluar dari sini. Harapan saya terhadap aktivitas

keagamaan disini mungkin perlu adanya rukiyah dan qultum lebih di banyakin.

Tanggapan “B” nama dirahasiakan (23 tahun)

Harapan saya, saya bisa mempertahankan apa yang saya pelajari disini dan bisa belajar lebih dalam lagi sampai dengan diluar bisa saya ajarkan kepada keluarga, masyarakat disekitar saya. Yang paling penting, saya bisa kuat dan menahan diri saya untuk tidak menggunakan narkoba lagi agar bisa hidup dimasyarakat seperti pad umumnya. Aktivitas keagamaan disini sudah lengkap ya, mungkin harapan saya terhadap aktivitas keagamaan disini ya saya pengen ada ceramah agama lebih sering gitu.

Tanggapan “D” nama dirahasiakan ( 17 tahun)

Harapan deli bisa sembuh mbak keluar dari sini tidak akan mengkonsumsi narkoba lagi makin inget terus dengan mana salah mana yang benar. Kegiatan keagamaan disini sudah cukup bagus ya, saya rasa kegiatan keagamaan yang sekarang saja sudah cukup.

Berdasarkan jawaban pengguna narkoba di atas, pada dasarnya para mantan pengguna narkoba yang mendaftarkan dirinya untuk berada di rehabilitasi manapun bertujuan untuk melakukan pengobatan, pemulihan dan penyembuhan terhadap dirinya agar tidak mengulangi perbuatan yang dilarang tersebut. Hal ini sama halnya dengan para pengguna narkoba yang ada di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-rahman.

Pengurus rehabilitasi narkoba Ar-Rahman pak Trisno menuturkan tujuan dari pembiasaan melaksanakan aktivitas keagamaan tidak lain adalah upaya secara bertahap untuk menyadarkan mereka para pecandu narkoba agar tidak dekat dengan narkoba lagi, dan pihak nya berharap dengan mereka terus menerus rutin melakukan aktivitas keagamaan disini membuat mereka kembali menjasi

manusia yang bertuham, dan kelak dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari secara terus menerus.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa ada beberapa hal yang menjadi harapan dari pengguna narkoba terhadap aktivitas keagamaan yang mereka lakukan dan bagi perkembangan Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-rahman. dan hampir seluruhnya menjawab dengan jawaban yang sama.

Gambar.8  
Wawancara pengguna narkoba  
rehabilitasi narkoba Ar-rahman



Dengan pembiasaan melakukan aktivitas atau kegiatan keagamaan seperti ini harapanya saat keluar hal-hal yang berkaitan dengan ibadah seperti melakukan shalat, dzikir, mengaji dan seterusnya yang pernah dipelajari dapat dipertahankan, selain itu mereka juga mengatakan hal-hal tersebut merupakan bekal untuk terus bertahan hidup juga dalam bermasyarakat, dan pastinya mereka berharap tidak ingin ikut terjerumus lagi dalam lingkaran narkoba. Diantara mereka yang telah berumah tangga berharap dengan adanya pembiasaan

melakukan aktivitas atau kegiatan keagamaan seperti ini dapat diterapkan dalam kehidupan diluar, menjadi imam saat shalat berjama'ah bagi anak dan istri, hidup tenang kembali utuh berkumpul bersama dengan keluarga sudah cukup. Bagi klien narkoba aktivitas keagamaan di rehabilitasi narkoba Ar-rahman sudah lengkap dan teratur mereka berharap agar aktivitas keagamaan yang ada perlu ditegaskan lagi kepada klien narkoba Ar-rahman.

Ada beberapa hal yang pengguna narkoba inginkan terhadap aktivitas keagamaan yang ada di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-rahman. diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Rukiyah sebagai pendamping dari dzikir
2. Ceramah agama (tausiyah). Sebenarnya, ceramah agama ada dalam rangkaian kegiatan yang mereka lakukan, hanya saja hal tersebut sangat jarang dan walaupun ada waktunya tidak terlalu lama, seperti saat khutbah jum'at, dan sesekali saat menjelang waktu isya'. Mereka berharap kegiatan seperti ceramah agama tersebut juga ada dalam rangkaian kegiatan di rehabilitasi, yang ada materinya, ada sesi tanya jawab, dan mendetil. Selain itu, sebagian dari mereka juga menganggap perlu adanya rukiyah sebagai kegiatan yang terprogram sebagai pendamping dari kegiatan muhasabah atau renungan suci yang mereka sebut dengan dzikir dan pemanfaatan alat musik

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah peneliti lakukan di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar rahman Tegal Binangun Palembang maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengguna narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Tegal Binangun Palembang merespon program aktivitas keagamaan dengan respon yang positif dan sangat baik. Adapun respon yang dimunculkan mantan pengguna narkoba yaitu antusias, perasaan senang serta adanya kemauan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari indikator respon mantan pengguna narkoba yaitu (1) semua mantan pengguna narkoba melaksanakan aktivitas keagamaan baik dilakukan secara berjama'ah bagi laki-laki ataupun sendiri-sendiri bagi yang perempuan (2) semua mantan pengguna narkoba mengaku senang dengan adanya aktivitas keagamaan di Rehabilitasi Narkoba Ar rahman (3) semua mantan pengguna narkoba menyatakan bahwa akan belajar dengan serius untuk memperbaiki diri dan terus belajar tentang agama.
2. Ekspektasi atau harapan pengguna narkoba dari adanya aktivitas keagamaan di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Tegal Binangun Palembang ini adalah agar dapat membiasakan diri melakukan aktivitas

keagamaan dengan harapan bisa dekat dengan Allah dan terjauh dari perilaku yang menyimpang seperti narkoba dan lain sebagainya, juga agar dapat menjadi bekal untuk melanjutkan hidup di lingkungan keluarga dan masyarakat. Selanjutnya ada beberapa harapan mantan pengguna narkoba terhadap aktivitas keagamaan di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Tegal Binangun Palembang yaitu dilakukan Rukiyah bagi pengguna narkoba, di adakanya suatu aktivitas keagamaan berupa Tausyiah atau Qultum bagi pengguna narkoba secara rutin dan bertema, Pemanfaatan alat-alat musik yang ada sehingga bisa dimanfaatkan sebagai sedikit hiburan bagi pengguna narkoba.

## **B. Saran**

1. Kepada masyarakat umum pentingnya memberikan pemahaman kepada anak sehingga tidak terpengaruh terhadap penggunaan narkoba.
2. Kepada pihak Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Tegal Binangun Palembang agar mempertahankan aktivitas keagamaan sebagai salah satu pendekatan dalam pemulihan bagi pengguna narkoba. Selanjutnya hendaknya ada suatu *resufle* terhadap program keagamaan.
3. Kepada orang tua atau keluarga pengguna narkoba di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Tegal Binangun Palembang hendaknya selalu mendukung dan memotivasi pengguna narkoba agar kembali kepercayaan dirinya untuk melanjutkan hidup di tengah-tengah masyarakat dan tidak kembali mengkonsumsi narkoba seperti sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifi, M. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ahmadi, Abu. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ali, Daud Mohammad. 2003. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RahaGrafindo Persada
- Alya, Qonita. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT INDAHJAYA Amin
- Annur, Saipul. 2008. *Metodelogi Penelitian Prndidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Baehaqi, Imam dkk. 2002. *Agama dan Relasi Sosial*. Yogyakarta: LKIS
- Bungin, Burhan. 2011, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, cet, ke- 8. Jakarta: PT Raja Garfindo
- BNN, 2011. *Lampu Kuning Narkoba Bagi Anak-anak dan Remaja*”, SINAR BNN, edisi X/10
- Badan Narkotika Nasional, 2011. *Buku Panduan Pencegahan Narkoba Sejak Dini* Jakarta: Direktorat Diseminasi, Informasi, Deputi Bidang Pencegahan.
- BNN.*BukuSaku Kader bahaya Penyalahgunaan Narkoba*, Palembang: BNN Sumsel.
- Badan Narkotika Nasional. 2017. *Pandangan Agama Islam Tentang Bahaya Narkoba*. Deputi Bidang Pencegahan
- BNN. 2011. *Pelajar Harus Mencegah Penyalahgunaan Narkoba*, SINAR BNN, edisi XI/11
- BNN.2008. *Petunjuk Teknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Masyarakat* Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia

- BNNP Sumatera Selatan. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Dini*. Badan Narkotika Nasional Sumatera Selatan
- BNNP Sumatera Selatan, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dalam Keluarga*. Badan Narkotika Nasional
- Cahyana, Ricky. 2011. *Rokok Gerbang Menuju Narkoba*”, SINAR BNN, edisi VII/7
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Nala Dana
- Departemen Agama RI. 1. 995. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota
- Departemen Agama, 2005. *Kumpulan Materi Khotbah HIV/NARKOBA*. Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam
- Departemen Agama RI. 2002. *Pegangan Orang Tua*. Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan penyelenggaraan Haji.
- Departemen Agama, 2007. *Penyalahgunaan Narkoba dan Pencegahannya Serial Khutbah Jum'at*, Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik*, Bandung: PT Refika Aditama
- Ermis. 2013. *Pembinaan Keberagaman Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama di SMA Negeri 6 Palembang*. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam. XVIII.No.02.
- Guspita, Ardhianing. 2009. Dalam Skripsi, *Respon Masyarakat Terhadap Program Pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Al-Khoeriyah Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Bebes*”, [online], tersedia [<http://lib.unnes.ac.id>.] Skripsi Sarjana Sosiologi dan Antropologi
- Hasbi. 2016. *Metode Pembinaan Agama Islam Bagi Mantan Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Berbah Seleman Yogyakarta*, Dalam Skripsi, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga)
- Hawi, Akmal. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Pelembang: IAIN Raden Fatah Press
- Hawi, Akamal. 2014, *SelukBelukIlmuJiwa Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Hanif, Efendi, EL dan Al Bana Welly. 2002. *Kamus Indonesia-Inggris*, Surabaya: TERBIT TERANG.
- Hermawan. 2009. *Upaya Mengatasi Narkoba Pada Masyarakat di Desa Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim*, Dalam Skripsi,(Palembang: Fak. Tarbiyah IAIN Raden Fatah)
- <http://atepisius.blogspot.com/2014/04/My-skripsi.html%3fm%253Di> Diakses pada tanggal 17/08/2017.Pkl. 12.00.
- <http://a-research.upi.edu.pdf>. Diakses pada tanggal 02/08/2017.Pkl. 12.00.
- <http://digilib.uinsby.ac.id/9061/5/bab2.pdf> . Di akses pada tanggal 12 Mei 2017 pukul. 05.59
- <http://www.kbbionline.com>. Diakses pada tanggal 09/08/2017.Pkl. 22.01
- <http://repository.iainpekalongan.ac.id/663/8/12.%250II.pdf>
- [http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/16/jtptiain-s1-2006\\_yasminmahf756 Bab2\\_410-1.pdf](http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/16/jtptiain-s1-2006_yasminmahf756_Bab2_410-1.pdf)
- Idi, Abdullah H. dan Safarina. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Jalaludin. 1993. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia
- J, Lexy, Moleong. 2006, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: P.P. Remaja Rosdakarya
- Mawangir, Muh. *Zakiah Darajat dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental*.
- Munawaroh, Aqilatul. 2014. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Madani Mrntal Health Care*, Dalam skripsi, (Jakarta: Fak Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah)
- Ormrod, Ellis Jeane. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Erlangga
- Proyek Pembinaan dan Pengembangan Pemuda. 1999 *Himpunan Makalah Sarasehan Agamawan Muda*. Jakarta: Departemen Agama
- Rasjid, Sulaiman. 2016. *Fiqh Islam*. Jakarta: Sinar Baru Algensido

- Romly, A.M, 1999. *Fungsi Agama Bagi Manusia Suatu Pendekatan Filsafat*, Jakarta: PT. BINA RENA PARIWARA
- Munir, Samsul. 2013. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH
- Sarwono, Wirawan Sarlito. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta:PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono, 2013.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmanintyas, Gayatri. *Sikap dan Ekspektasi Mahasiswa Non Kependidikan Program Profesi Keguruan IKIP PGRI Semarang Terhadap Profesi Guru*, [online], tersedia <http://lib.unnes.ac.id>] Skripsi Sarjana Psikologi
- Tim Penulis Ar-Rahman. 2014. *Rangkuman Pengetahuan Islam Lengkap*. Jakarta: ERLANGGA
- Tumanggor, Rusmin. 2014. *Ilmu Jiwa Agama The Psychologi of Religion*. Jakarta: KENCANA
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yusuf, Muri A. 2014. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.